

**PENGARUH TPACK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL
CONTENT KNOWLEDGE*) TERHADAP KESIAPAN
MAHASISWA MENJADI PENDIDIK PROFESIONAL PADA
PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* PRODI TADRIS IPS
ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Mohamad Ikhwani Kirom

NIM : 204101090009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENGARUH TPACK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL
CONTENT KNOWLEDGE*) TERHADAP KESIAPAN
MAHASISWAMENJADI PENDIDIK PROFESIONALPADA
PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* PRODI TADRIS IPS
ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :
Mohamad Ikhwani Kirom
NIM : 204101090009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENGARUH TPACK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*)
TERHADAP KESIAPAN MAHASISWAMENJADI PENDIDIK PROFESIONAL
PADA PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* PRODI TADRIS IPS ANGKATAN 2021
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Mohamad Ikhwani Kirom

NIM : 204101090009

Disetujui Pembimbing :


Muhammad Eka Rahman, M.SEL.

NIP : 198711062023211016

**PENGARUH TPACK (TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE)
TERHADAP KESIAPAN MAHASISWAMENJADI PENDIDIK PROFESIONAL
PADA PEMBELAJARAN MICROTEACHING PRODI TADRIS IPS ANGGKATAN 2021
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Fiqru Mafar, M.IP.
NIP : 198407292019031004

Sekretaris Sidang



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP : 199003012019032007

Anggota Sidang :

1. **Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.**
2. **Muhammad Eka Rahman, M.SEL.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

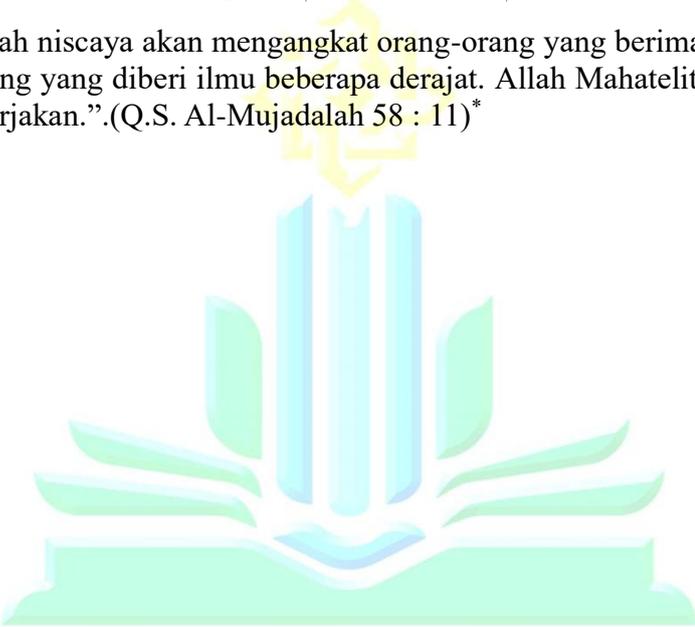


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”.(Q.S. Al-Mujadalah 58 : 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Mujadila (58:11).

LEMBAR PERSEMBAHAN



Peneliti mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Pengaruh TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Pendidik Profesional pada Pembelajaran *Microteaching* Prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS Jember” ini tepat pada waktunya. Dengan ini peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua, yaitu Abi Husnan AM dan Ibu Siti Maisaroh karena selalu memberikan dukungan, doa dan cinta kasih tanpa batas.
2. Kepada Tunggal Kandung, yaitu Al Umama Ulfa yang juga selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta kasih tanpa batas.
3. Semua teman dan sahabat yang selalu ada di sisi saya terutama teman “Kontrakan Perjuangan” dan PP. Umul Quro (*wa Bil khusus*) kamar no 7 . Saya tidak dapat menjelaskan betapa bersyukurnya saya memiliki teman teman seperti kalian yang dapat menerima saya dengan lapang hati.
4. Dan kepada keluarga besar pbc uin khas jember yang selalu memberikan dukungan dan kebersamai hingga akhir perkuliahan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Pengaruh TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Pendidik Profesional pada Pembelajaran *Microteaching* Prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS Jember” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang “Pengaruh TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Pendidik Profesional pada Pembelajaran *Microteaching* Prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS Jember” bagi para pembaca dan juga bagi peneliti.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang penelitian yang peneliti tekuni. Tidak lupa peneliti juga menyadari dan mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berdedikasi dan berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan dalam universitas ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu mengatasi beberapa tantangan dan mengembangkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan beberapa masukan berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, yaitu Bapak Muhammad Eka Rahman yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Ach. Baroky Zaimina, S.Pd.,M.SI. Selaku dosen penasihat akademik yang selama ini telah memberikan nasehat kepada penulis dalam kegiatan akademik.
7. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas yang telah memastikan ketersediaan sumber informasi penting untuk penelitian skripsi ini.

8. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Pengampu Matkul *Microteaching* di Prodi TIPS, FTIK, UIN KHAS Jember yang telah sabar dalam membantu peneliti untuk mengatasi berbagai kesulitan selama penelitian ini.
9. Mahasiswa dan Mahasiswi TIPS Angkatan 2021 di Kelas Micro 4 dan Kelas Micro 7 yang telah memberikan sumber data berharga dalam membantu peneliti menyelesaikan kompleksitas penelitian ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuan dan pengalamannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, jika skripsi yang dikerjakan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun akan selalu dinantikan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Juni 2024

Mohamad Ikhwani Kirom
NIM : 204101090009

ABSTRAK

Mohamad Ikhwani Kirom, Muhammad Eka Rahman : “Pengaruh TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional Pada Pembelajaran Microteaching Prodi Tadris Ips Angkatan 2021 Uin Khas Jember”.

Kata Kunci : Technological Knowledge (TK), Pedagogical Content Knowledge (PCK), Kesiapan Mahasiswa menjadi Pendidik Profesional

Kemajuan teknologi memengaruhi pendidikan melalui TPACK. Menurut Shulman, pendidik harus memahami TPACK, khususnya pada point PCK dan TK. Namun, mahasiswa Prodi Tadris IPS 2021 di UIN Khas Jember kurang memahami PCK dan TK, meski sering menerapkannya tanpa sadar, dan praktik mereka terbatas fasilitas teknologi. Penelitian ini meneliti pengaruh TPACK terhadap kesiapan mereka menjadi pendidik profesional. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Pedagogical Content Knowledge (PCK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran microteaching prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember? (2) Apakah Technological Knowledge (TK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran microteaching prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember? (3) Bagaimana PCK dan TK bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran microteaching prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data primer dari dokumentasi dan angket. Variabel yang dianalisis adalah PCK (X1), TK (X2), dan kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional (Y) di kelas micro teaching empat dan tujuh. Metode analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji T, uji F, koefisien determinasi, dan regresi.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan F Hitung (118.694) lebih tinggi dari F Tabel (3.35). Uji T juga mendukung hasil ini, dengan T Hitung X1 (9.521) dan T Hitung X2 (2.849) yang keduanya lebih tinggi dari T Tabel (2.0518). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa X1 dan X2 bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 66% terhadap Y, namun pengaruh X1 lebih dominan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel X1 (PCK) memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap variabel Y (Kesiapan menjadi pendidik profesional) dibandingkan dengan variabel X2 (TK).

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian.....	12
2. Indikator Penelitian.....	17
F. Definisi Operasional.....	17
G. Asumsi Penelitian.....	19
H. Hipotesis.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Penelitian Terdahulu.....	22

B. Kajian teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel	49
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
D. Analisis Data	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data	62
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel.....	17
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa <i>Microteaching</i>	49
Tabel 4.1 Data Hasil Angket Variabel Dependen X1 (<i>Pedagogical Content Knowledge</i>).....	64
Tabel 4.2 Data Hasil Angket Variabel Dependen X2 (<i>Technological Knowledge</i>).....	66
Tabel 4.3 Data Hasil Angket Independen Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional)	68
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel X1.....	70
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X2.....	70
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas Variabel X & Y menggunakan Cronbach's Alpha	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan era membuat teknologi tidak lagi menjadi sesuatu yang asing. Kemajuan teknologi membawa pengaruh terhadap berbagai lini kehidupan. Penggunaan teknologi diterapkan di segala bidang, salah satunya ialah di dalam bidang pendidikan. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi di dalam bidang pendidikan membuat banyak perubahan pada proses pendidikan, yaitu adanya inovasi dan pembaruan dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih terintegrasi dengan perkembangan teknologi, sehingga pelaksanaan pembelajaran semakin berkembang.

Diawal tahun 2006 perkembangan teknologi pendidikan berkembang ke arah pemecahan masalah belajar paradigma ini diorientasikan untuk menjabarkan teknologi pendidikan agar dapat mengatasi masalah belajar secara lebih terarah dan terkendali.¹ Menyimak perkembangannya, teknologi pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses sistematis dalam membantu memecahkan masalah–masalah dalam pembelajaran.²

Salah satu wujud dari kemajuan teknologi di dalam pendidikan ialah dengan dikembangkannya pendekatan pembelajaran berbasis *Technological, Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan pertama kali oleh Shulman pada tahun 1987, lalu dikembangkan kembali oleh Mishra

¹ Suyanto, Joko, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto. "Analisis kemampuan tpack (technolgical, pedagogical, and content, knowledge) guru biologi sma dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah." *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9.1 (2020): 44-53.

² Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.

dan Koehlr pada tahun 2006. TPACK merupakan kerangka konseptual yang menggabungkan teknologi, pedagogik, dan konten dalam melakukan pembelajaran.³

Pembelajaran berbasis pendekatan TPACK merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengintegrasian yang kompleks antara komponen-komponen TPACK, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu teknologi, pedagogik dan konten. Dari ketiga komponen utama tersebut di dalamnya terdapat komponen-komponen lain yang menyokong konsep TPACK itu sendiri. Menurut Agyei dan Voogt dalam Sintawati Fitri terdapat tujuh komponen TPACK yakni *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK). Komponen-komponen tersebut menjadi indikator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK).⁴

Dengan dikembangkannya konsep TPACK, maka proses pembelajaran dilakukan dengan menyatukan komponen utama yang ada di dalamnya. Dari komponen utama tersebut dikerucutkan kembali berdasarkan tujuh indikator/komponen TPACK. Dengan menyatukan unsur-unsur tersebut, maka pembelajaran TPACK lebih dominan menggunakan teknologi

³ TPACK, KONSEP DAN PENERAPAN, and ISLAM BERBASIS HOTS. "el-HiKMAH." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16.2 (2022).

⁴ SINTAWATI, Mukti; INDRIANI, Fitri. Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0. In: *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. 2019. p. 417-422.

dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang dilaksanakan ialah yang mampu memuat materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi dalam penerapannya, sehingga dalam proses pembelajaran interaksi pedagogik antara guru dan siswa terbantu dengan adanya pemanfaatan teknologi. Pembelajaran berbasis TPACK digunakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton dan lebih bervariasi, terkhususnya dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran berbasis TPACK juga dapat memudahkan proses interaksi antara guru dan siswa, dikarenakan dengan adanya kemajuan teknologi maka dalam proses pemindahan informasi menjadi lebih mudah dan cepat.

Technological Pedagogical Content Knowledge atau yang disingkat dengan (TPACK) yang secara umum merujuk pada sebuah kerangka kerja konseptual yang digunakan dalam pendidikan untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang teknologi (T), pengetahuan pedagogis (P), dan pengetahuan tentang konten pelajaran (C). Konsep ini pertama kali diusulkan oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006. Shulman menyatakan bahwa TPACK merupakan sebuah pembelajaran yang dikembangkan dari model PCK (*Pedagogical Content Knowledge*).⁵ Pendekatan TPACK merupakan pendekatan yang dapat dipadukan dengan model lain yang dapat melatih siswa agar mampu mandiri dalam menemukan ilmu pengetahuan di bawah bimbingan guru. TPACK merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan, pedagogik dan teknologi dalam proses

⁵ Rahmadi, Imam Fitri. "Technological pedagogical content knowledge (tpack): kerangka pengetahuan guru abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1 (2019).

pembelajaran. TPACK merupakan hal yang sangat penting di karenakan menjadi tren baru bagi guru dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efisien dan efektif.⁶

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial juga diperlukan guru guna menunjang proses pembelajaran berbasis TPACK, dikarenakan dalam setiap proses pembelajaran tentu diperlukan interaksi dan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Pada akhirnya, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang terus berkembang dari masa ke masa. Perlu memahami dan menerapkan kompetensi yang dimiliki guna menunjang proses pembelajaran yang semakin maju. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru mampu mengoptimalkan kompetensi tersebut. Adanya pembaruan di bidang teknologi terkadang tidak selaras dengan kemampuan guru dalam memanfaatkannya. Karena realitanya guru merasa tidak siap untuk penggunaan TIK secara spesifik dan kurang memiliki kerangka teoritis yang kuat.⁷ Selain itu, menurut Mishra, Koehler guru mengalami ketakutan jika harus mengubah kebiasaan dalam mengajar.⁸ Tentu hal-hal tersebut akan berpengaruh pada desain atau rancangan pembelajaran yang hendak diimplementasikan oleh seorang guru. Padahal kemajuan teknologi tentu akan membawa dampak yang baik jika bisa dimanfaatkan

⁶ Figg, C., & Jaipal, K. (2012, March). TPACK-in-Practice: Developing 21st century teacher knowledge. In *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (pp. 4683-4689). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).

⁷ Chai, Ching Sing, Joyce Hwee Ling Koh, and Chin-Chung Tsai. "A review of technological pedagogical content knowledge." *Journal of Educational Technology & Society* 16.2 (2013): 31-51.

⁸ Herring, Mary C., Matthew J. Koehler, and Punya Mishra, eds. *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators*. Routledge, 2016.

dengan optimal. Program pengajaran micro bertujuan untuk melatih calon guru meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Output dari mata kuliah pengajaran mikro ini, mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar secara efektif.⁹

Hal itu juga dirasakan oleh Mahasiswa sebagai calon pendidik (*prospective teacher*), sudah selayaknya mahasiswa memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang memadai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, khususnya dalam pengimplementasian teknologi. Berangkat dari kebutuhan tersebut, maka Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengupayakan pelaksanaan *microteaching* sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. *Microteaching* diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan yang paham akan teknologi.

Melalui perkuliahan *microteaching* berbasis TPACK dan kegiatan observasi di kampus sebelum kegiatan PLP dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran *microteaching* dilakukan dengan teman sesama mahasiswa dan

⁹ Niswati, Fadilah Ismiya, and Ika Candra Sayekti. "Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching." *Profesi Pendidikan Dasar* 7.1 (2020): 1-14.

dibimbing oleh dosen pembimbing. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam merencanakan program.

Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan besar yang menyebabkan sulitnya pengintegrasian teknologi di dalam pembelajaran, diantaranya ialah ketidakpahaman guru terhadap penggunaan serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan penolakan guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru merasa lebih nyaman melakukan pembelajaran dengan sistem konvensional atau tradisional. Oleh karena itu, guru merasa tidak siap dengan adanya pembaruan terhadap pendekatan, strategi ataupun metode baru yang muncul di dalam pendidikan.

Pernyataan diatas sejalan dengan Shulman, dimana menurutnya tenaga pendidik harus memiliki pengetahuan tentang materi dan pengetahuan tentang pedagogik atau cara mengajar serta pengetahuan tentang hubungan keduanya yang disebut *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Pada perkembangannya pendidik dan calon pendidik, bukan hanya memiliki pengetahuan tentang materi, dan pengetahuan pedagogik akan tetapi pendidik dan calon pendidik juga harus memiliki pengetahuan tentang teknologi dan hubungan antara ketiganya.¹⁰

¹⁰ Gaguk Resbiantoro 153 "ANALISIS PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE(PCK)TERHADAP BUKU GURU SD KURIKULUM 2013" Scholaria, 6, no. 3, (2016)

Pengetahuan teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan alat dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Yakni termasuk penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran, platform pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan teknologi, calon guru dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan memasuki pasar kerja yang semakin terhubung secara digital. Dengan memiliki pengetahuan teknologi sebagai landasan wajib bagi calon guru, sekolah atau lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa guru-guru yang dihasilkan siap untuk menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan *pedagogical content knowledge* (PCK) dengan *Tecnological Knowledge* (TK) yang mana Calon guru perlu mempersiapkan strategi mengajar dalam lingkungan pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Memahami pengaruh PCK dan TK dalam persiapan calon guru dapat membantu mengevaluasi dan meningkatkan program pelatihan guru agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Maka dari itu Dengan menerapkan kemampuan PCK dan TK Dalam *Microteaching* diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi calon guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Dengan berlatih mengajar menggunakan teknologi, mereka dapat memperoleh pengalaman praktis tentang cara efektif menggunakan alat-alat teknologi dalam pengajaran mereka. Ini membantu mereka mengembangkan rancangan pembelajaran

dengan menyesuaikan teknologi yang diperlukan untuk mengajar di era digital.

Berdasarkan observasi peneliti yang telah dilakukan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. dengan melalui wawancara bersama beberapa mahasiswa angkatan 2021 yang sedang melaksanakan program studi *microteacing* di dalam praktek *microteaching* di kampus tersebut diketahui bahwa :

1. Calon pendidik sedikit mengetahui apa yang dimaksud dengan TPACK pada penerapan PCK dan TK, tanpa disadari mereka juga telah menerapkannya selama praktik pembelajaran dilakukan.
2. Dalam praktik pembelajaran calon pendidik mendapatkan fasuilitas teknologi yang terbatas seperti laptop dan proyektor sehingga penerapan PCK dan TK pada TPACK cenderung masih belum maksimal.

Maka penelitian ini perlu di lakukan untuk mengkaji bagaimana kesiapan calon guru IPS profesional dalam mengoptimalkan dan beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam merancang pembelajaran (PCK) melalui pendekatan berbasis TPACK (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge*) dalam pembelajaran micro teaching pada calon guru ips kampus uin khas jember angkatan 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mengajukan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Padagogical Content Knowledge* (PCK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran *microteaching* prodi Tadri IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember?
2. Apakah *Technological Knowledge* (TK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran *microteaching* prodi Tadri IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember?
3. Bagaimana PCK dan TK bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran *microteaching* prodi Tadri IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bidang yang akan diteliti, untuk mendapatkan pengetahuan tentang wilayah yang akan diselidiki. Tujuan penelitian harus menjawab permasalahan yang telah muncul. Harus mengatasi permasalahan tersebut yang sudah muncul. Berdasarkan pada faktor-faktor nya di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui *Padagogical Content Knowledge* (PCK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran *microteaching* prodi Tadri IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember

2. Untuk mengetahui *Technological Knowledge* (TK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran *microteaching* prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember
3. Untuk mendeskripsikan PCK dan TK berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran *microteaching* prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹¹ Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi berbagai pihak serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan penerapan PCK dan TK melalui pendekatan berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan acuan.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2011),45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat bahan informasi dan masukan terhadap mahasiswa *microteaching*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia Pendidikan, mengenai kemampuan terkait penerapan TK melalui pendekatan berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada calon guru IPS untuk menjadi pendidik profesional.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana dapat digunakan sebagai wadah penerapan ilmu yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan menjadi bahan persyaratan kelulusan masa studi.

c. Bagi UIN KHAS Jember,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun bahan referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember guna menambah wawasan dalam dunia Pendidikan, mengenai kemampuan *technological knowledge* (TK) dalam pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Pengertian dari variabel ini merupakan sebuah variabel yang bersifat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya faktor yang dependen (*Terikat*). Pada penelitian Variabel bebas yakni *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan hubungannya dengan *Teknological Knowledge* (TK). Terdapat tujuh komponen *Pedagogical Content Knowledge*, kemudian oleh Irwanto, dan Suryana diuraikan beberapa indikatornya.¹²

Pertama Komponen Tujuan pembelajaran indikator kognitif adalah Guru memiliki pengetahuan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memiliki pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Indikator perilaku adalah sebagai berikut, Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memilih materi pembelajaran yang tepat dan mutakhir. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di kelas dengan teknologi dan fasilitas yang tersedia. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

¹² Irwanto, Nur, and Yusuf Suryana. "Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Nasional." Surabaya: Genta Grup Production (2016).

Kedua Komponen Pengetahuan Peserta Didik indikator kognitif Guru memiliki pengetahuan tentang kemampuan dan karakteristik belajar peserta didik. Guru memiliki pengetahuan tentang kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. indikator perilaku adalah sebagai berikut Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Ketiga komponen pengetahuan kurikulum sub indikator kognitif adalah Guru memiliki pengetahuan tentang penyusunan rencana pembelajaran. Indikator Perilaku Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum dan teknologi yang tersedia. Indikator perilaku yakni Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Ke-empat komponen pengetahuan mengajar sub indikator nya yakni Guru memiliki pengetahuan tentang variasi metode pembelajaran. indikator perilaku memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi sesuai kemampuan belajar melalui

pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik

Ke-lima Komponen Pengetahuan Penilaian sub indikator kognitif Guru memiliki pengetahuan tentang teknik evaluasi. Indikator perilaku Guru menyusun alat penilain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Ke-enam Komponen Pengetahuan Sumber daya sub indikator kognitif memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar. indikator perilaku Guru menggunakan media komputer dan internet sebagai penunjang pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan media internet sebagai

tambahan referensi belajar. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ke-tujuh Komponen Pengetahuan tentang Materi Pelajaran sub indikator kognitif Guru memiliki pengetahuan tentang analisis materi pelajaran untuk memetakan tingkat kesulitannya. indikator perilaku merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan proses belajar. Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

b. Variabel Terikat

Pengertian variabel ini merupakan sebuah variabel yang menjadi pengaruh atau akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran *microteaching* Prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN Khas Jember.

Indikator kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut pertama dimensi Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, indikatornya adalah 1.) Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. 2.) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. 3.) Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Kedua dimensi Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif, indikatornya adalah : 1.) Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. 2.) Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. 3.) Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). 4.) Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. 5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah 6.) (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB 7.) Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

2. Indikator Penelitian

Adapun indikator-indikator empiris dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Indikator
Variabel Dependen	TK (<i>Technological Knowledge</i>)	Pemahaman mahasiswa calon guru IPS bagaimana menggunakan berbagai teknologi.
	PCK (<i>Pedagogical Content Knowledge</i>)	Pengetahuan konten yang berhubungan dengan proses pengajaran
Variabel Independen	Kesiapan mahasiswa menjadi calon pendidik profesional.	Memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan.
		Keahlian menteransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran
		Kemampuan memahami visi dan misi pendidikan.
		Kemampuan intelektual yang memadahi
		Kemampuan mengorganisir dan problem solving.
Kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.		

Sumber: diolah oleh penulis

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan dan kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan istilah-istilah di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut. Ada beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

TPACK ialah pengetahuan yang di butuhkan agar bisa mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya dapat menguasai pedagogi, teknologi, dan konten pembelajaran baik secara praktis maupun teoritisnya.¹³ Smaldino juga mengatakan bahwa keterampilan tpack ialah pengetahuan yang spesifik dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran, dengan begitu sumber belajar tidak hanya berasal dan terpaku dari buku teks dan guru saja.¹⁴ Namun, penulis hanya menggunakan 2 komponen yaitu TK dan PCK dari 7 komponen yang tercantum dalam teori TPACK.¹⁵

2. Pendidik Professional

Seorang pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki kualifikasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Mereka berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Pendidik profesional memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik pembelajaran, serta mampu menerapkan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki pemahaman yang

¹³ Rahayu, Ai Hayati. "Analisis Tpack Mahasiswa Pgsd Unsap Sumedang." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5.1 (2022): 30-38.

¹⁴ THOMAS, Tommye, et al. Leading change and innovation in teacher preparation: A blueprint for developing TPACK ready teacher candidates *TechTrends*, 2013, 57: 55-63.

¹⁵ Tengku muhammad shudra, et all,TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom,(Yogyakarta:deepublish,2023) 30.

luas tentang perkembangan anak, psikologi pendidikan, dan kebutuhan khusus siswa.¹⁶

3. *Microteaching*

Microteaching adalah metode pelatihan yang digunakan dalam pendidikan, khususnya dalam persiapan calon guru. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para calon guru dalam mengajar, sambil memberikan umpan balik yang langsung dan terfokus untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan pengajaran mereka.

Dalam *microteaching*, seorang calon guru mengajar kepada sekelompok kecil peserta yang berperan sebagai siswa. Sesuai dengan namanya, sesi pengajaran ini berskala kecil, biasanya berkisar antara 5 hingga 20 menit. Setelah sesi pengajaran selesai, para peserta dan instruktur memberikan umpan balik terhadap berbagai aspek pengajaran, seperti strategi pengajaran, penggunaan materi, interaksi dengan siswa, dan gaya pengajaran.¹⁷

G. Asumsi penelitian

Asumsi merupakan keyakinan yang benar atau salah, kemungkinan, sangkaan, perkiraan yang tidak dapat terdeteksi sebelumnya. Asumsi juga biasa disebut dengan anggapan dasar atau posttulat, yaitu sebuah titik tolak dari pemikiran yang dapat diterima oleh peneliti dan menjadi dasar kehati-hatian.¹⁸ Berdasarkan dari berbagai sumber sebagai bukti asumsi yang dibuat

¹⁶ Andriani, Dwi Esti. Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Uny*, 2010, 111985.

¹⁷ Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember,Iain Jember,2020) 41.

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional yang di pengaruhi oleh TK (*Teknological Knowledge*) Dan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*)

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁹ Pada penelitian initerdapat hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh PCK (*Pedagogical Content knowledge*) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran microteaching.

PCK (*Pedagogical Content knowledge*) merupakan salah satu tolak ukur dari pemahaman atau pengetahuan pendidik. Dimana PCK merupakan suatu gambaran pemahaman dalam kesiapan calon pendidik. Maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H0 : PCK (*Pedagogical Content knowledge*) berpengaruh negatif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

H1 : PCK (*Pedagogical Content knowledge*) berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

2. Pengaruh TK (*Teknological Knowledge*) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

TK (*Teknological Knowledge*) merupakan salah satu tolak ukur dari pemahaman atau pengetahuan pendidik terhadap teknologi. Dimana

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (:ALFABETA, 2019)99.

TK merupakan tolak ukur dari pemahaman atau kemampuan dan pemahaman yang harus dimiliki oleh pendidik dan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar, baik literasi digital, pemanfaatan alat digital dan lain-lain. Maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H0 : TK (*Teknological Knowledge*) berpengaruh secara negative terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

H2 : TK (*Teknological Knowledge*) berpengaruh positif terhadap mahasiswa menjadi pendidik profesional.

3. PCK dan TK secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

H0 : PCK dan TK secara simultan tidak berpengaruh terhadap mahasiswa menjadi pendidik profesional.

H3 : PCK dan TK secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dan perbedaan dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema yang penulis kaji :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Adrianus Nasar, Maimunah H. Daud (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru IPA tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* Pada SMP/MTs di Kota Ende”.²⁰ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mendeskripsikan secara kuantitatif kemampuan guru IPA. Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat komponen TPACK guru IPA SMP/MTs di kota Ende berada pada tingkat cukup tinggi dan tinggi. Dan berdasarkan kriteria korelasi bahwa: 1) korelasi lemah terjadi antara CK dengan TCK; 2) korelasi sedang terjadi antara CK dengan PCK, PK dengan TPK, dan CK dengan TPACK, PK dengan TPACK, PCK dengan

²⁰ Adrianus Nasar Dan Maimunah Haji Daud, “Analisis Kemampuan Guru Ipa Tentang Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Smp/Mts Di Kota Ende,” *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika* 4, No. 1 (2020): 9–20.

TPACK, dan TCK dengan TPACK; 3) korelasi kuat terjadi antara TK dengan TCK dan TK dengan TPACK; serta 4) korelasi sangat kuat terjadi antara TPK dengan TPACK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada objek yaitu Guru IPA Pada SMP/MTs di Kota Ende.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Joko Suyamto, dkk. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan TPACK (*Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge*) Guru Biologi SMA dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah”.²¹ Jenis penelitian ini merupakan Deskriptif kualitatif, Hasil dari penelitian ini, peneliti mengambil partisipan sebanyak 6 orang dari sekolah yang berbeda. Partisipanpartisipan tersebut dibagi ke dalam 2 kelompok berdasarkan lamanya pengalaman partisipan mengajar di sekolah. Konsep-konsep yang diangkat adalah konsep-konsep yang sama dipilih oleh partisipan. Berikut temuan-temuan yang didapat di lapangan beserta pembahasannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terletak pada jenis penelitian yakni metode kualitatif dan objek penelitiannya yakni guru biologi SMA.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Khoerunisa (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Daring

²¹ Tpack Perangkat Pembelajaran, “Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah,” T.T.

pada Calon Guru Kimia”.²² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teori yang di gunakan adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* oleh Shulman (dalam Listiawan, 2017) Hasil dari penelitian ini adalah. Enam komponen (TK, CK, PK, TCK, PCK, dan TPK) berpengaruh secara menyeluruh (simultan) terhadap TPACK diindikasikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Namun jika diujikan secara terpisah (parsial) komponen TK, CK, dan TCK tidak berpengaruh signifikan secara terpisah (parsial) terhadap komponen TPACK, hal ini diindikasikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Enam komponen (yakni TK, PK, CK, TCK, PCK, dan TPK) memiliki hubungan yang kuat dengan komponen TPACK dan memiliki sumbangan pengaruh terhadap TPACK sebesar 85,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek atau instansi.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fida Rahmantika Hadi dan Rissa Prima Kurniawat (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan TPACK Mahasiswa dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Sekolah Dasar”.²³ Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Perangkat pembelajaran yang digunakan mahasiswa yaitu RPP dan kelengkapannya serta media pembelajaran. RPP yang dibuat oleh S1, S2, dan S3 sudah

²² Rizki Khoerunisa, “Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dalam Pembelajaran Daring Pada Calon Guru Kimia” (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, T.T.).

²³ Fida Rahmantika Hadi Dan Rissa Prima Kurniawati, “Analisis Kemampuan Tpack Mahasiswa Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Sekolah Dasar,” Dalam *Prosandika Unikal (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, Vol. 3, 2022, 85–94.

bagus. Akan tetapi pada waktu melakukan praktik mengajar ada beberapa kegiatan di RPP yang tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan S1, S2, dan S3 lupa untuk melakukan kegiatan tersebut. Untuk kemampuan TPaCK mahasiswa PGSD dalam menyusun perangkat pembelajaran matematika sudah baik. Kemampuan TPacK S1 dalam praktek mengajar sudah lumayan baik dengan prosentasenya sebesar 78,3 %. Hal ini dikarenakan S1 masih kurang dalam menguasai materi dan kurangnya penggunaan animasi dalam media pembelajaran PPT. Kemampuan TPACK S2 dalam praktek mengajar sudah bagus dengan prosentase 86,7 %. Dalam praktek pembelajaran ini, S2 menguasai materi, pengelolaan kelasnya juga baik, dan media pembelajaran yang digunakan juga sangat baik. Penjelasan soal-soal HOTS juga bagus dan urut dimulai dari diketahui, ditanya, dan jawaban yang tepat. Media pembelajaran yang dipakai S2 dilengkapi dengan gambar, animasi, dan template PPT yang baik. Kemampuan TPACK S3 dalam praktek mengajar sudah bagus dengan prosentase 83,3 %. Dalam praktek mengajar ini, S3 juga sudah mampu dalam menguasai materi, pengelolaan kelasnya juga baik, dan media yang digunakan juga sudah baik. Saran untuk peneliti yang lain adalah peneliti dapat mengembangkan multimedia pembelajaran berbasis aplikasi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan TPACK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terletak pada jenis objek penelitiannya yaitu Mahasiswa dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Sekolah Dasar.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fajar Setyorini (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, And Content Knowledge*) Pada Mata Pelajaran PPKN di UPT SMA Negeri 3 Banyuasin”.²⁴ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis TPACK dalam kategori baik, dapat dilihat dari skor 6 indikator dengan nilai rata-rata yaitu 65.5%. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan guru PPKN di UPT SMA Negeri 3 Banyuasin memiliki kemampuan yang baik dalam merancang pembelajaran berbasis TPACK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terletak pada pada jenis penelitian yakni metode kualitatif dan objek penelitiannya yaitu Guru PPKN di UPT SMA Negeri 3 Banyuasin.

Kelima penelitian sebelumnya menunjukkan variasi dalam penggunaan TPACK di kalangan guru dan calon guru berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Semua penelitian menekankan pentingnya komponen TPACK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik, meski ada perbedaan dalam objek dan metodologi penelitian.

²⁴ Rahma Fajar Setyorini, Alfiandra Alfiandra, Dan Kurnisar Kurnisar, “Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan Tpack (*Technological, Pedagogical, And Content Knowledge*) Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Upt Sma Negeri 3banyuasin” (Undergraduate, Sriwijaya University, 2022), <https://Repository.Unsri.Ac.Id/67307/>.

Penelitian ini menambahkan wawasan dengan meneliti pengaruh TPACK terhadap kesiapan mahasiswa Prodi Tadris IPS 2021 di UIN Khas Jember dalam pembelajaran microteaching. Hasilnya menyoroti kurangnya pemahaman mahasiswa tentang TPACK khususnya pada point PCK dan TK serta keterbatasan fasilitas teknologi, yang mempengaruhi kesiapan mereka menjadi pendidik profesional. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya tentang pentingnya TPACK dalam pendidikan dan menekankan perlunya peningkatan pemahaman dan fasilitas teknologi untuk mempersiapkan pendidik masa depan.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dapat dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian

Menurut Shulman Pada buku TPACK Dalam Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* mengatakan bahwa TPACK merupakan sebuah pembelajaran yang di kembangkan dari model PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) dan juga TPACK merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pendekatan TPACK dapat dipadukan dengan model

lainya agar melatih siswa untuk mandiri dalam menemukan ilmu pengetahuan dibawah bimbingan guru.²⁵

TPACK menekankan hubungan antara teknologi, konten, dan metode pengajaran tertentu yang menunjukkan bagaimana pemahaman guru tentang teknologi, metode pengajaran, dan konten dapat saling memengaruhi, menghasilkan pengajaran berbasis mata pelajaran yang efektif dengan teknologi pendidikan.²⁶

Guru memiliki keterampilan pedagogi dan pengetahuan mata pelajaran secara terpisah dinilai kurang memadai. Untuk itu diperlukan landasan pengajaran antara pedagogi, materi pelajaran dan pengetahuan. Di era globalisasi, 10 inovasi teknologi berkembang pesat, hal ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Untuk mengintegrasikan teknologi, informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan *framework Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.²⁷

TPACK merupakan bentuk pengetahuan baru yang mencakup ketiga komponen inti (konten, pedagogi, dan teknologi). TPACK merupakan dasar untuk pengajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi. TPACK juga

²⁵ Tengku muhammad shudra, et all,TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom,(Yogyakarta:deepublish,2023) 30.

²⁶ RAMADANI, Ananda Dwi; SULTHONI, Sulthoni; WEDI, Agus. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2019, 2.1: 62-67.

²⁷ ROSYID, Abdul. Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era MEA. In: *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.

merupakan teknik pedagogi yang menggunakan teknologi untuk mengajarkan konten dengan cara yang konstruktif.²⁸

Pedagogi merupakan salah satu ilmu yang membahas tentang ilmu pengajaran. Guru sangat membutuhkan metode pengajaran, karena tugas guru bukan hanya mengajar. Guru harus memiliki keterampilan untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Pedagogi bukanlah bidang sains yang murni objektif dan deskriptif. Pedagogi tidak menelaah atau mempelajari objeknya dengan berobjektivasi dari luar dengan sikap netral bebas-nilai. Pedagogi juga memerlukan eksplanasi atas hubungan variabel-variabel gejala Pendidikan.²⁹

Sebagian besar teknik dalam metode pengajaran tradisional bersifat unik (contoh: pensil untuk menulis, sementara mikroskop untuk mengamati benda-benda kecil); stabilitas (pensil, pendulum, dan papan tulis tidak berubah banyak dari waktu ke waktu); dan transparansi fungsional (inner pensil atau pendulum sederhana dan terkait langsung dengan fungsinya).³⁰ Seiring waktu, teknologi ini mencapai transparansi yang dirasakan mereka menjadi hal biasa dan, dalam banyak kasus, bahkan tidak dianggap sebagai teknologi. Teknologi digital (seperti komputer, perangkat genggam, dan aplikasi oleh perangkat lunak sebaliknya), selalu berubah (dapat digunakan

²⁸ SCHMIDT, Denise A., Et Al. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) The Development And Validation Of An Assessment Instrument For Preservice Teachers. *Journal Of Research On Technology In Education*, 2009, 42.2: 123-149.

²⁹ MUTHIA, Farah. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual (Film) Terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin Tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2016, 2.4.

³⁰ Luka, Ineta. "Design thinking in pedagogy." *The Journal of Education, Culture, and Society* 5.2 (2014): 63-74.

dalam berbagai cara); tidak stabil (cepat 11 berubah); dan buram (prinsip kerja internal tersembunyi dari pengguna.³¹ Pada tingkat akademis, mudah untuk berpendapat bahwa pensil dan simulasi perangkat lunak adalah teknologi. Namun, yang terakhir ini berbeda dalam kualitas karena lebih buram bagi fungsi guru dan memberikan stabilitas yang kurang mendasar dibandingkan teknik yang lebih tradisional. Intinya, teknologi digital baru yang cepat berubah, tidak stabil, dan buram menghadirkan tantangan baru bagi para guru yang berupaya menggunakan teknologi secara lebih mendalam dalam pengajaran .³²

Berdasarkan uraian TPACK di atas dapat disimpulkan bahwa TPACK merupakan bagian penting yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru agar dapat mengintegrasikan pengetahuan mengenai ilmu pedagogi, konten materi, dan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat menjadi guru yang profesional. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga guru tidak hanya kompeten dalam pengetahuan konten dan pedagogik saja tetapi juga kemampuan teknologinya.³³ TPACK dibagi menjadi beberapa komponen yaitu

³¹ Turkle, Sherry. "Ghosts in the machine." *The sciences* 35.6 (1995): 36-39.

³² Amalia, Arsyi Rizqia, Din Azwar Uswatun, and Astri Sutisnawati. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis TPACK (Technological Pedagogic Content Knowledge)." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 4110-4120.

³³ Malichatin, Hanik. Analisis Kemampuan Technological Pedagogical And Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi Di Kelas. *Journal Of Biology Education*, 2019, 2.2: 162.

1. TK (*Technological Knowledge*)

National Research Council (NRC) merupakan gagasan tradisional tentang literasi komputer mengharuskan seseorang untuk memahami teknologi informasi yang cukup luas untuk menerapkannya secara produktif di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ *Technological Knowledge* merupakan pengetahuan guru tentang apa dan bagaimana teknologi, *software*, atau aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran.³⁵ TK juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru. Kemampuan untuk terus belajar dan mencari tahu tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat penting mengingat teknologi terus berkembang sangat pesat. Misalnya, perkembangan *software* dalam pembelajaran 13 mulai dari *power point*, *lectora*, *adobe captivated*, *adobe flash* hingga saat ini muncul teknologi *Augmented Reality*. *Software-software* tersebut dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

2. PCK (*Pedagogical Content Knowledge*)

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan gagasan Shulman tentang pengetahuan pedagogi yang dapat diterapkan pada pengajaran konten tertentu. Sintawati & Indriani juga menyatakan bahwa PCK merupakan kemampuan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

³⁴ Ariani, Dessy Noor. "Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Technology Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah Dasar." *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2015): 79-91.

³⁵ Sintawati, Mukti, and Fitri Indriani. "Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019.

Dalam menyampaikan materi, guru tidak hanya sekedar memberi materi tetapi menggunakan strategi tertentu dalam menyampaikan materi. Sehingga PCK juga merupakan ketepatan guru dalam memilih pendekatan atau strategi yang tepat dalam materi tertentu dan sesuai dengan karakter siswa, karena tidak semua strategi cocok digunakan di semua materi.

1. *Microteaching*

a. Pengertian *Microteaching*

Microteaching merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa S1 keguruan. Klauchlin dan Mouton mengartikan *Microteaching* (pengajaran mikro) ialah teknik bimbingan kemampuan dasar yang telah dirancang secara jelas dengan cara membatasi beberapa bagian yang terdapat pada proses pembelajaran, kemudian calon pendidik mampu menyelesaikan masing-masing bagian dengan kondisi pembelajaran yang telah disederhanakan. Ada pula Sukirman yang berpendapat tentang *Microteaching* ialah pembelajaran dengan teknik pendekatan atau upaya mendidik kemampuan mengajar dari calon pendidik dengan cara “*micro*” atau disederhanakan. Selanjutnya Hamalik mengatakan pengajaran mikro ialah sistem baru dan akan menjadi komponen yang terdapat dalam pembaharuan. Pengajaran mikro digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon pendidik atau dapat juga digunakan

sebagai usaha untuk mengembangkan versi terbaru dalam sistem pendidikan guru di negara Indonesia.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *Microteaching* merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan mempraktekkan secara langsung dalam ruang lingkup yang telah disederhanakan. Sebagaimana telah di jelaskan tentang pengajaran mikro, maka keadaan kelas serta materi juga disederhanakan seperti berikut :

- 1) Jumlah peserta didik hanya terdiri dari 5 – 10 orang.
- 2) Waktu yang digunakan dalam proses *Microteaching* hanya sekitar 10 – 15 menit.
- 3) Bahan ajar yang dipergunakan hanya terdiri dari 1- 2 materi yang sudah di sederhanakan.
- 4) Keterampilan mengajar hanya berpusat pada 1- 2 keterampilan saja.
- 5) Penyederhanaan dari bagian- bagian tersebut berasal dari pendapat yang mengatakan jika proses pembelajaran yang berbelit- belit akan menjadi lebih mudah dilakukan, dinilai, dan diperbaiki apabila pendidik ataupun calon pendidik menguasai keterampilan mengajar satu persatu.

b. Tujuan *Microteaching*

Menurut Dwight Allen tujuan *Microteaching* adalah :

- 1) Mahasiswa calon tenaga pendidik:

- a) Memberikan pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
 - b) Calon pendidik dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun langsung ke dalam kelas yang sesungguhnya.
 - c) Memberikan kemungkinan bagi calon pendidik untuk mendapatkan beraneka ragam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan
- 2) Bagi Pendidik :
 - 3) Memberikan penyegaran dalam program pendidikan.
 - 4) Guru mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
 - 5) Mengembangkan sikap terbuka bagi pendidik terhadap pembaharuan yang berlangsung di pranata pendidikan.
- c. Fungsi *Microteaching*

Adapun fungsi dari *Microteaching* bagi pendidik ataupun calon pendidik adalah :

- 1) Mendapatkan tanggapan atas penampilan yang berisikan penilaian kekurangan ataupun kelebihan pada saat penampilan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada calon pendidik agar dapat merasakan menjadi seorang tenaga pendidik.
- 3) Mengetahui berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh para calon pendidik dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat *Microteaching*

Dalam *Microteaching* terdapat sejumlah manfaat yang bisa di dapatkan oleh pendidik/ calon pendidik antara lain :

- 1) Dapat mengembangkan serta meningkatkan keterampilan tertentu dari pendidik/ calon pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat dengan mudah mempraktikkan metode ataupun strategi baru dalam lingkungan yang mendukung.
- 3) Bisa dengan cepat mengetahui tanggapan penampilan dengan memutar ulang rekaman video.
- 4) menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran tanpa rasa cemas.
- 5) Mendapatkan pengalaman yang besar dengan resiko yang kecil.
- 6) Dapat mengatur pembawaan diri sendiri dengan terstruktur.
- 7) Penguasaan keterampilan mengajar pada pendidik/ calon pendidik menjadi lebih baik dengan adanya *Microteaching*.

e. Perbedaan Pembelajaran Mikro dan Pembelajaran Makro

Adapun perbedaan antara pembelajaran mikro dan makro adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Mikro:
 - a) Skala kecil, seperti pembelajaran individual atau sesi pelatihan singkat.
 - b) Berfokus pada detail-detail kecil dan tugas-tugas spesifik.
 - c) Berlangsung dalam rentang waktu singkat, biasanya beberapa menit hingga beberapa jam.

- d) Bertujuan untuk pemahaman yang mendalam tentang topik atau keterampilan tertentu.

2) Pembelajaran Makro:

- a) Skala besar, seperti program pendidikan dalam kurun waktu yang lebih panjang.
- b) Berfokus pada gambaran besar, struktur kurikulum, dan pengembangan pemahaman yang luas.
- c) Berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang, seperti beberapa minggu hingga beberapa tahun.
- d) Bertujuan untuk pemahaman yang komprehensif tentang topik atau keterampilan yang lebih luas, serta pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian siswa secara holistik

f. Komponen Keterampilan Mengajar

terdapat lima belas komponen kemampuan keterampilan mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran mikro yang harus dimiliki oleh para pendidik yakni :³⁶

- 1) *Adaptability* (Adaptasi).
- 2) *Confidence* (Kepercayaan diri).
- 3) *Communication* (Komunikasi).
- 4) *Team Player* (Kerja Sama).
- 5) *Continous Learner* (Belajar terus)
- 6) *Imaginative* (Imajinasi).

³⁶ Prayitno, Harun Joko, and M. Hum. "Penyusun: Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.[et al.]."

- 7) *Leadership* (Kepemimpinan).
 - 8) *Organization* (Keorganisasian).
 - 9) *Innovative* (Inovasi).
 - 10) *Commitment* (Komitmen).
 - 11) *Ability to Manage Online Reputation* (Kemampuan mengelola reputasi secara online).
 - 12) *Ability to Engage* (Kemampuan dalam keterlibatan).
 - 13) *Understanding of Technology* (Mengerti akan teknologi).
 - 14) *Know When to Unplug* (mengetahui kapan menempatkan diri).
 - 15) *Ability to Empower* (Kemampuan dalam memberdayakan)
- g. Model Model Pembelajaran *Microteaching*
- 1) Kooperaif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Informasi.
- b) Pengarahan- strategi.
- c) Membentuk kelompok (4 sampai 5 orang).
- d) Kerja kelompok.
- e) Presentasi hasil kelompok.
- f) Pelaporan.

2) Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan adanya Tanya – jawab yang terkait kehidupan sehari-hari, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan dibahas, motivasi belajar juga akan muncul dan suasana juga akan menjadi kondusif. Ada tujuh indikator dari CTL yang bisa membedakan dengan model pembelajaran yang lain yaitu: a) Modelling (Pemusatan perhatian, pemberian motivasi).

- a) Questioning (eksplorasi, membimbing).
- b) Learning Community (seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok).
- c) Inquiry (identifikasi, investigasi).
- d) Constructivism (membangun pemahaman sendiri).
- e) Reflection (rangkuman).
- f) Authentic Assessment (penilaian selama proses pembelajaran).

3) Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori. Pengetahuan yang bersifat informasi akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung, sintak dari model pembelajaran ini adalah :

- a) Menyiapkan siswa.
- b) Sajian informasi dan prosedur.
- c) Latihan terbimbing.

- d) Refleksi.
- e) Latihan mandiri.
- f) Evaluasi.

4) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang berorientasi dari kehidupan aktual siswa, juga untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Indikator model pembelajaran ini ialah :

- a) Metakognitif
- b) Elaborasi (Analisis).
- c) Interpretasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- d) Induksi.
- e) Identifikasi.
- f) Investigasi
- g) Eksplorasi.
- h) Konjektur.
- i) Sintesis.
- j) Generalisasi.
- k) Inkuiri.

5) Problem Posing

Bentuk lain dari problem posing yaitu pemecahan masalah dengan melalui Elaborasi yaitu merumuskan kembali masalah

menjadi bagian bagian yang lebih simpel sehingga mudah untuk dipahami. Adapun sintak dari problem posing yaitu :

- a) Pemahaman.
 - b) Jalan keluar.
 - c) Identifikasi.
 - d) Kekeliruan.
 - e) Meminimalisasi tulisan- hitungan.
 - f) Mencari alternatif.
 - g) Menyusun soal- pertanyaan.
- 6) Probing- Prompting

Teknik Probing-Prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut

dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengkaitkan pengetahuan setiap siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, selanjutnya siswa membangun pemahaman konsep aturan sehingga membentuk pengetahuan baru.

7) *Reciprocal Learning*

Dalam pembelajaran pendidik harus memperhatikan empat hal yaitu : bagaimana siswa belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri sedangkan menurut Resnik belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi,

hipotesis.³⁷ Untuk mewujudkan belajar efektif Donna Meyer mengemukakan cara pembelajaran resipkolar yaitu : informasi. Pengarahan, berkelompok mengerjakan modul, membaca merangkum.

8) SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*)

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua indra yang dimiliki. SAVI sendiri merupakan singkatan dari Somatic yang bermakna gerakan tubuh (aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukannya. Auditory yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, berbicara. Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, menggunakan media dan alat peraga. Intellectually yang bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, harus dengan konsentrasi, bernalar, mengidentifikasi.

9) VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan tiga hal tersebut diatas, dengan kata lain memanfaatkan potensi siswa yang telah dimiliki dengan cara melatih dan mengembangkannya. Istilah tersebut sama halnya dengan istilah SAVI, dengan somatic, ekuivalen dan kinesthetic.

³⁷ Sudirjo, E. (2016). Model pembelajaran inovatif berbasis konsep sekolah ramah anak. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).

10) AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Model pembelajaran ini mirip dengan SAVI dan VAK , bedanya adalah pada Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan, dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas

11) STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD adalah salah satu model pembelajaran *kooperatif*

dengan sintaks :

- a) Pengarahan.
- b) Membuat kelompok 4-5 orang.
- c) Mendiskusikan bahan ajar LKS bersama- sama.\
- d) Presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.
- e) Kuis individual.
- f) Membuat skor berdasarkan perkembangan tiap individu atau kelompok.
- g) Mengumumkan skor individu dan kelompok

12) NHT (*Numbered Head Together*)

NHT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks :

- a) Pengarahan.
- b) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.

- c) Berikan persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sama tapi tiap siswa berbeda, untuk siswa dengan nomor yang sama mendapatkan tugas yang sama) kemudian melaksanakan kerja kelompok.
- d) Presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama dengan tugas masing- masing sehingga terjadi diskusi kelas.
- e) Kuis individual.
- f) Membuat skor perkembangan setiap siswa dan umumkan hasilnya kemudian beri *reward*.

13) Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran kooperatif dengan sintakas sebagai berikut :

- a) Pengarahan.
- b) Pemberian informasi bahan ajar.
- c) Membuat kelompok heterogen.
- d) Memberikan bahan ajar LKS yang terdiri dari beberapa bagian yang sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok.
- e) Tiap anggota kelompok bertugas membahas bagaian tertentu.
- f) Tiap kelompok dengan bahan ajar yang sama.
- g) Untuk kelompok ahli mendapatkan bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi.
- h) Kembali ke kelompok asal.

- i) Pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli.
- j) Penyimpulan, evaluasi dan refleksi

14) TPS (*Think Pair Share*)

Model ini juga termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks sebagai berikut :

- a) Guru menyajikan materi klasikal.
- b) Memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku- sebangku (*think-pairs*).
- c) Persentasi kelompok (*share*).
- d) Kuis individual
- e) Buat skor perkembangan tiap siswa.

- f) Umumkan hasil kuis dan berikan *reward*

15) MEA (*Means – Ends Analysis*)

Model pembelajaran ini adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks sebagai berikut :

- a) Sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic, elaborasi menjadi subsub masalah yang lebih sederhana.
- b) Identifikasi perbedaan.
- c) Susun sub- sub masalah sehingga terjadi konektivitas.
- d) Pilih strategi solusi

2. Calon Guru Perofesional

Sumardjo menyatakan bahwa calon pendidik profesional adalah mereka yang sedang menjalani proses pembelajaran dan pengembangan diri dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik, pedagogik, dan kepribadian secara optimal.³⁸

Secara umum, calon pendidik profesional merujuk kepada individu yang sedang dalam tahap persiapan atau pembelajaran untuk menjadi seorang pendidik yang memiliki kualitas profesional yang tinggi. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan komitmen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dengan efektif dan bertanggung jawab.

Calon pendidik profesional biasanya sedang menjalani pendidikan formal di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya yang menawarkan program-program pendidikan dan pelatihan untuk calon guru atau pendidik lainnya. Mereka juga mungkin terlibat dalam program pelatihan profesional tambahan atau pengalaman lapangan untuk memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan dalam konteks pendidikan.³⁹

hal ini belum secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Berbagai program pelatihan telah banyak dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat

³⁸ Esti, Ismawati. *Pengajaran Sastra*. Ombak, 2013.

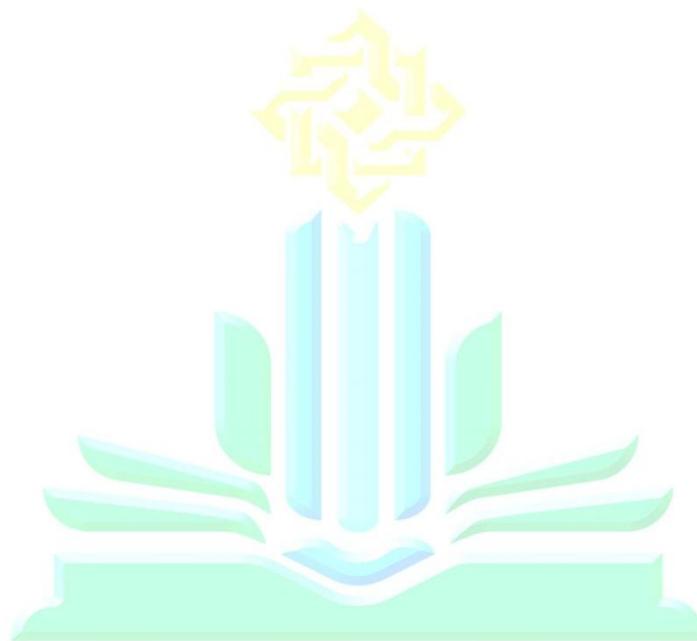
³⁹ DEWANTI, Sintha Sih. Analisis kesiapan mahasiswa program studi pendidikan matematika sebagai calon pendidik profesional. 2012.

menghasilkan perubahan yang berarti dalam kualitas pendidikan. Namun demikian, dukungan utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan berasal dari kualitas individu yang hendak menjadi guru. Persiapan yang matang sejak awal bagi calon guru menjadi suatu keharusan untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

Proses pendidikan calon guru melibatkan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat menjadi seorang guru yang terampil, berpengetahuan, dan berbudaya. Proses ini mencakup pembekalan dalam disiplin ilmu tertentu atau beberapa disiplin ilmu, penguasaan dasar kebudayaan yang kokoh, serta pengalaman praktis. Keseluruhan proses pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi sebagai guru, tetapi juga memiliki kedalaman pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya, sehingga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan manusia yang berbudaya.

Pendidikan terhadap calon guru atau tenaga kependidikan seharusnya disusun sebagai suatu proses yang memperkenalkan aspek-aspek intelektual dan praktis yang relevan dengan karir pendidikan, khususnya melalui program pemagangan. Aspek intelektual ini umumnya diperoleh melalui rangkaian perkuliahan yang mencakup bidang studi dan pedagogi. Sedangkan, aspek praktis dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari melalui program

matakuliah *microteaching* dan program pemagangan atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).⁴⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Imron, Imron, Et Al. "Program Literasi Dan Numerasi Dalam Perspektif Pendidikan Guru Penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 6. No. 1. 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁴¹ Untuk pendekatan kuantitatif bahwa pendekatan kuantitatif digunakan bila seseorang memulainya dengan teori atau hipotesis dan berusaha membuktikan kebenarannya.⁴² Dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mahasiswa calon guru ips di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan Alat bantu statistik yang digunakan ialah alat bantu uji spss. Data kuantitatif dikumpulkan dan di input ke Microsoft Excel kemudian dipindahkan ke perangkat lunak SPSS.⁴³

⁴¹ Jayusman, Iyus, And Oka Agus Kurniawan Shavab. "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Artefak* 7.1 (2020).

⁴² Caksana Tomarda, Zakky, And Joko Sutarso. Strategi Promosi Pemasaran Produk Pada Perusahaan Jamu Bisma Sehat (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pj. Bisma Sehat). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

⁴³ Sahid Raharjo, Cara Melakukan Analisis Regresi Multiples dengan SPSS, 2014.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa *microteaching* IPS angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa *Microteaching*

Kelas micro	Jumlah
Micro 1	16
Micro 2	17
Micro 3	17
Micro 4	17
Micro 5	16
Micro 6	14
Micro 7	17
Micro 8	18

Sumber : Diolah oleh peneliti

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah keseluruhan dari populasi dari tabel di atas yakni 133 Mahasiswa dari 8 kelas *Microteaching*.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D (Cet. Xxiii; Bandung: Alfabeta, 2016), H. 7.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Purposive sampling* yakni pengambilan angket sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁶ Pada penelitian ini menggunakan kelas Micro 4 dan kelas Micro 7 sebagai subjek penelitian. Diketahui kelas Micro 4 berjumlah 17 Mahasiswa dan kelas Micro 7 berjumlah 18 Mahasiswa, sehingga jumlah dari kedua kelas tersebut yakni 35 mahasiswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik atau metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.⁴⁷ Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk google form, tulisan angka dan gambar yang berupa

⁴⁵ Khoir, M. Efek Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kjks Bmt Mandiri Sejahtera Karang Cangkring Jawa Timur..

⁴⁶ Gofur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 4(1), 37-44.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 134.

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil pengisian konsier oleh mahasiswa yang menjadi anggota populasi. Data ini diperlukan untuk analisis tahap awal.

b. Intrumen Penelitian

1) Kusioner /Angket

Kuestioner disebut pula angket atau self administrated questioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Cara menyusun pertanyaan dalam teknik kusioner ini menggunakan Kusioner terbuka (*Opened and Items*) Adalah suatu kusioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan tidak disediakan jawaban pilihan sehingga responden dapat bebas/terbuka luas untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat/pandangan dan pengetahuannya.

D. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian diperoleh dari data kusioner yang telah di jawab oleh responden yang sudah terkumpul yang kemudian data tersebut diolah menjadi informasi, sehingga data yang telah terkumpul menjadi data yang dapat dengan mudah dibaca dan dipahami serta dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan solusi untuk permasalahan

yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut analisa data dalam penelitian ini :

1. Analisis Data Deskriptif

Metode analisis data kuantitatif deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif yang mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Melalui sampel, peneliti akan memperoleh angka absolut yang tidak selalu menjelaskan motif atau alasan di balik angka-angka tersebut. Itu sebabnya diperlukan metode inferensial untuk analisa lebih lanjut. Dengan menggunakan statistika deskriptif kuantitatif, peneliti dapat memahami karakteristik dasar dari data dan membuat kesimpulan yang lebih akurat tentang fenomena yang sedang diamati.

2. Uji Validitas

Seperti yang telah diketahui oleh peneliti, yang mana peneliti mengetahui bahwa uji validitas adalah uji kredibilitas atau sikap mempercayai suatu data yang dihasilkan dari penelitian berjenis kuantitatif diantaranya dapat digunakan dengan cara proses pengamatan yang diperpanjang dan meningkatkan keuletan penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel 2021 sebagai media bantu perhitungan.

3. Uji Reabilitas

Dalam penelitian yang berjenis kuantitatif uji reliabilitas digunakan dengan cara melakukan proses audit data terhadap keseluruhan proses

dalam penelitian. Yang terjadi dilapangan adalah peneliti sering kali tidak menjalankan proses penelitian kelapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, maka penelitian ini perlu diuji reabilitasnya. Didalam penelitian berjenis kualitatif, uji ini hampir sama dengan reabilitas, sehingga proses pengujiannya dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

4. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Pengujian ini sangat umum dilakukan dalam analisis statistik parametrik karena syarat dasarnya adalah data harus mengikuti distribusi normal. Jika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, analisisnya akan beralih ke metode non-parametrik. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa data memiliki pola yang merata. Beberapa contoh pengujian normalitas klasik meliputi uji normalitas chi-kuadrat, uji normalitas Lilliefors, dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Meskipun uji Lilliefors sering digunakan, buku ini akan fokus pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang dianggap sebagai perbaikan dari uji Lilliefors.⁴⁸

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam

⁴⁸ Iesyah Rodliyah, Pengantar Dasar Statistika (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang 2021),46.

suatu model regresi linear berganda. Keberadaan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebas tersebut dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi. Sebagai contoh, dalam sebuah model regresi yang mempertimbangkan motivasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja sebagai variabel bebas serta kinerja sebagai variabel terikat, penting untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja, atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja. Hal ini karena model tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara independen.⁴⁹

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi dianggap memenuhi syarat homoskedastisitas ketika varians residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatter plot yang memplot nilai prediksi (ZPRED) terhadap nilai residual (SRESID). Model yang dianggap baik adalah ketika tidak ada pola tertentu dalam grafik, seperti pengelompokan di tengah yang kemudian menyempit atau melebar, atau sebaliknya.

⁴⁹ Iesyah Rodliyah, Pengantar Dasar Statistika (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang 2021),91.

Beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas termasuk uji Glejser, uji Park, atau uji White. Jika model tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas, beberapa solusi alternatif termasuk mentransformasikan variabel ke dalam bentuk logaritma (hanya jika semua data bernilai positif) atau dengan melakukan normalisasi variabel yang terpengaruh oleh heteroskedastisitas.⁵⁰

5. Uji Hipotesis

Pada bab sebelumnya peneliti menyantumkan Hipotesis yang sesuai dengan penelitian ini yakni Hipotesis Simultan, sehingga uji hipotesis yang digunakan yakni Uji statistik F (simultan). Uji statistik F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependennya. Cara pengujiannya dengan menggunakan *software* SPSS.⁵¹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

⁵⁰ Iesyah Rodliyah, Pengantar Dasar Statistika (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang 2021),92.

⁵¹ Raharjo, Sahid. "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS." Retrieved from SPSS Indonesia website: <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-sm> (2014).

6. Uji koefisien determinasi

Uji persamaan regresi adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Dalam uji persamaan regresi, dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini membantu dalam mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data dan apakah model tersebut layak digunakan untuk membuat prediksi. Salah satu uji yang umum digunakan dalam uji persamaan regresi adalah uji F untuk mengevaluasi keseluruhan signifikansi model regresi, serta uji t untuk mengevaluasi signifikansi individu dari setiap variabel bebas.⁵²

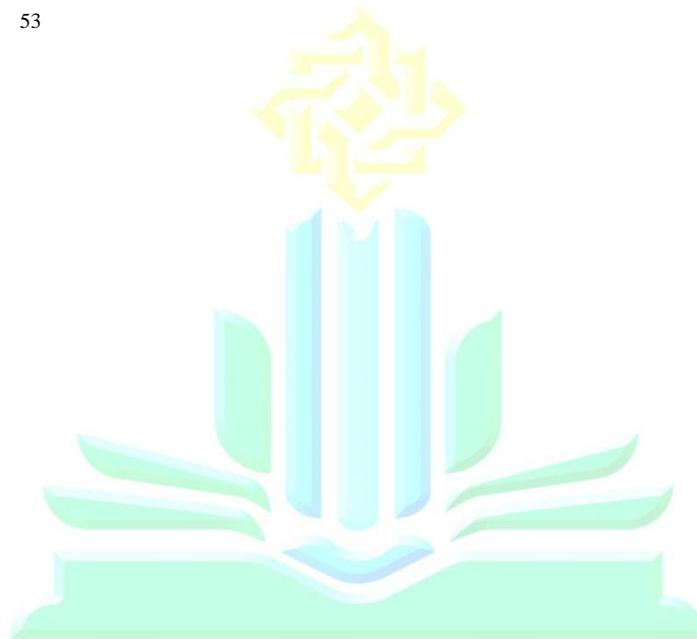
7. Uji persamaan regresi

Persamaan regresi adalah model matematika yang menggambarkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Ini digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Misalnya, dalam regresi linear, persamaan regresi adalah $(Y = a + bX + e)$, di mana (Y) adalah variabel dependen, (X) adalah variabel independen, (a) adalah

⁵² Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia. 23.

intercept, (b) adalah koefisien regresi, dan (e) adalah kesalahan acak. Tujuannya adalah memahami dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel tersebut untuk tujuan prediksi atau inferensi.

53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia.53.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddia Jember yang berlokasi Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

a. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.

Nama Dekan FTIK : Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

Alamat : Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

b. Struktur organisasi



c. Visi dan Misi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradabannya.

- 1) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat;
- 4) Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.⁵⁴

d. Sejarah

Keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sejarahnya, jauh sebelum lembaga ini ada. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah terdapat banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren,

⁵⁴ Profil fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 24 mei 2024.

PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan tinggi Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

Seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut adalah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember Untuk merealisasikan keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan

kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember

Dari sisi sejarah tadi, FTIK merupakan fakultas tertua dari 5 fakultas di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain tertua, fakultas ini menjadi fakultas terbesar dari segi jumlah Program Studi, jumlah dosen, termasuk jumlah profesornya. Profesor terbanyak di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ada di FTIK. Ada nama-nama yang insyaallah sudah terkenal:

1. Prof.Dr.H.Abd. Halim Soebahar, MA
2. Prof.Dr.H.Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
3. Prof.Dr.H.Mahjuddin, M.Pd.I.
4. Prof.Dr.H.Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
5. Prof.Dr.H.Abd. Muis Thabrani, MM.
6. Prof.Dr.Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

FTIK adalah tertua di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelenggarakan 10 program Studi dalam bidang pendidikan sarjana keguruan dan tenaga kependidikan, serta 1 program pendidikan profesi guru (PPG) sesuai dengan peraturan perundang-undangan UU. Nomor 14 tahun 2005 pasal 8-10. Kesepuluh program studi tersebut adalah: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam,

Tadris Biologi, Tadris Matematika, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.⁵⁵

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang berfokus pada TK (Technological Knowledge) dan PCK (Pedagogical Content Knowledge) , peneliti menguraikan hasil survei dan observasi yang dilakukan untuk memahami sejauh mana pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Data yang disajikan mencakup evaluasi tentang pengetahuan teknologi yang dimiliki guru, kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, serta efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui penyajian data ini, kami berharap untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang status TPACK di lingkungan pendidikan yang bersangkutan, serta memberikan arahan untuk pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam era digital ini.

Dalam penyajian data hasil penelitian kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angket, peneliti melakukan analisis terhadap tanggapan peserta terhadap berbagai variabel yang diteliti sebelum dan setelah intervensi. Angket digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai strategi pembelajaran, pengetahuan mengenai pemahaman siswa tentang konten,

⁵⁵ Profil fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 24 mei 2024.

pengetahuan dasar mengenai asesmen, pengetahuan dasar mengenai kurikulum, pengetahuan dan pemahaman konten pembelajaran, pengetahuan tentang software dan hardware dari teknologi yang berhubungan dengan Pendidikan, kemampuan beradaptasi dalam mempelajari teknologi terbaru dalam bidang Pendidikan, kemampuan mengelola dan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kemampuan melakukan perubahan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam variabel yang diteliti setelah intervensi. Data dari angket akan disajikan dalam bentuk tabel yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi. Melalui penyajian data ini, peneliti berharap untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak intervensi terhadap variabel yang diteliti dan apakah intervensi tersebut efektif dalam mencapai tujuan penelitian. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut :

a. Data hasil angket (Dependen) Variabel X1

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan teknologi (Technological Knowledge) mahasiswa yang mengikuti program Microteaching. Sebuah angket dengan skala Likert diberikan kepada 30 mahasiswa, mengukur aspek-aspek seperti pemahaman tentang TK, kemampuan mengidentifikasi dan menggunakan teknologi

pendidikan, kenyamanan dalam penggunaan teknologi, serta pemahaman mengenai isu-isu etika teknologi. Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang TK dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Rata-rata skor untuk setiap aspek berada dalam rentang 3.7 hingga 4.3, menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup memadai, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam hal kenyamanan penggunaan teknologi dan pemahaman isu etika.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup siap memanfaatkan teknologi dalam kegiatan Microteaching mereka. Namun, untuk meningkatkan kompetensi mereka lebih lanjut, direkomendasikan adanya pelatihan tambahan yang fokus pada kenyamanan penggunaan teknologi serta workshop mengenai isu etika teknologi. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran di masa depan. Berikut adalah Tabel hasil angket pernyataan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Variabel Dependen X1 (*Pedagogical Content Knowledge*)

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Max	N. Soal
1.	Ahlan Yoga Pratama	49	64	16
2.	Alfina Mufidatul Ilma	47	64	16
3.	Alif Nuril Hikmah	50	64	16
4.	Alvina Septi Damyanti	61	64	16
5.	Ananda Putri Nur Fadillah	55	64	16
6.	Ayu Nazar	48	64	16
7.	Citra Puspita Sari	48	64	16
8.	Dewi Puspita	45	64	16

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Max	N. Soal
9.	Dewi Tarisa Putri	46	64	16
10.	Elok Rahmawati	48	64	16
11.	Elsa Nadia Ananda	48	64	16
12.	Fahmi Ainun Fanani	51	64	16
13.	Fara Rosalina	62	64	16
14.	Febriatin Nazlah Nurdina	48	64	16
15.	Fitria Ningsih	48	64	16
16.	Hadi Zainullah	46	64	16
17.	Indrawati	54	64	16
18.	Khubby Mamduhul Asdiqo	48	64	16
19.	Lailatul Nazilah	47	64	16
20.	Lutfi Ghufron	45	64	16
21.	Magfirotul Firli	59	64	16
22.	Miftahul Hidayah	40	64	16
23.	Moh Soimu Najib	58	64	16
24.	Muhamad Zakky Zam Zam	62	64	16
25.	Muhammad Alghazali	50	64	16
26.	Muhammad Arif Nurillah	59	64	16
27.	Nabilah Ainiyyah Ns	51	64	16
28.	Zainur Rahman	53	64	16
29.	Ria Mustika	47	64	16
30.	Saqinatu Sa'jiyah	50	64	16

Sumber: diolah oleh peneliti

b. Data hasil Angket (Dependen) Variabel X2

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan teknologi (Technological Knowledge - TK) dan pengetahuan pedagogik konten (Pedagogical Content Knowledge - PCK) mahasiswa yang mengikuti program Microteaching. Sebuah angket dengan skala Likert diberikan kepada 30 mahasiswa, mengukur aspek-aspek seperti pemahaman tentang TK, kemampuan mengidentifikasi dan menggunakan teknologi pendidikan, kenyamanan dalam penggunaan teknologi, serta pemahaman mengenai isu-isu etika teknologi. Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang TK dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan serta pelaksanaan

pembelajaran. Rata-rata skor untuk setiap aspek TK berada dalam rentang 3.7 hingga 4.3, menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup memadai, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam hal kenyamanan penggunaan teknologi dan pemahaman isu etika.

Selain itu, penelitian juga mengukur PCK mahasiswa, yang mencakup kemampuan mereka dalam menggabungkan pengetahuan pedagogik dengan konten yang diajarkan, serta efektivitas strategi pengajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang PCK, dengan rata-rata skor berada dalam rentang 3.8 hingga 4.4. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi ajar. Untuk meningkatkan kompetensi mereka lebih lanjut, direkomendasikan adanya pelatihan tambahan yang fokus pada penguatan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan workshop untuk memperdalam strategi pengajaran berbasis PCK. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih optimal dalam mengimplementasikan pengetahuan teknologi dan pedagogik konten dalam proses pembelajaran di masa depan. Berikut adalah Tabel hasil angket pernyataan disajikan sebagai berikut :

Table 4.2

Tabel. Data Hasil Angket Variabel Dependen X2 (*Technological Knowledge*)

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Max	N. Soal
1.	Ahlan Yoga Pratama	27	36	9
2.	Alfina Mufidatul Ilma	27	36	9

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Max	N. Soal
3.	Alif Nuril Hikmah	26	36	9
4.	Alvina Septi Damyanti	33	36	9
5.	Ananda Putri Nur Fadillah	32	36	9
6.	Ayu Nazar	28	36	9
7.	Citra Puspita Sari	25	36	9
8.	Dewi Puspita	27	36	9
9.	Dewi Tarisa Putri	27	36	9
10.	Elok Rahmawati	26	36	9
11.	Elsa Nadia Ananda	25	36	9
12.	Fahmi Ainun Fanani	27	36	9
13.	Fara Rosalina	31	36	9
14.	Febriatin Nazlah Nurdina	27	36	9
15.	Fitria Ningsih	29	36	9
16.	Hadi Zainullah	28	36	9
17.	Indrawati	27	36	9
18.	Khubby Mamduhul Asdiqo	28	36	9
19.	Lailatul Nazilah	27	36	9
20.	Lutfi Ghufron	28	36	9
21.	Magfirotul Firli	33	36	9
22.	Miftahul Hidayah	27	36	9
23.	Moh Soimu Najib	32	36	9
24.	Muhamad Zakky Zam Zam	31	36	9
25.	Muhammad Alghazali	27	36	9
26.	Muhammad Arif Nurillah	32	36	9
27.	Nabilah Ainiyyah Ns	22	36	9
28.	Zainur Rahman	27	36	9
29.	Ria Mustika	28	36	9
30.	Saqinatu Sa'jiyah	27	36	9

Sumber: diolah oleh peneliti

c. Data hasil Angket (Independen)

Dalam penyajian data hasil penelitian kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angket variable independent tentang kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran microteaching, peneliti melakukan analisis terhadap persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam mengajar sebelum dan sesudah mengikuti program microteaching. Angket digunakan untuk menilai aspek-aspek seperti kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi Pendidikan, keahlian

mentransfer ilmu pengetahuan atau etodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisir dan problem solving, dan kreatif memiliki seni dalam mendidik. Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui perubahan signifikan dalam kesiapan mahasiswa setelah mengikuti program microteaching. Data dari angket akan disajikan dalam bentuk tabel yang memperlihatkan perbedaan antara tingkat kesiapan sebelum dan sesudah program microteaching, serta evaluasi perubahan tersebut. Melalui penyajian data ini, peneliti berharap untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak program microteaching terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki profesi sebagai pendidik profesional. Tabel hasil angket terhadap kesiapan mahasiswa disajikan sebagai berikut:

Table 4.3
Tabel. Data Hasil Angket Independen Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional)

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Max	N. Soal
1.	Ahlan Yoga Pratama	58	80	20
2.	Alfina Mufidatul Ilma	56	80	20
3.	Alif Nuril Hikmah	61	80	20
4.	Alvina Septi Damyanti	74	80	20
5.	Ananda Putri Nur Fadillah	68	80	20
6.	Ayu Nazar	57	80	20
7.	Citra Puspita Sari	55	80	20
8.	Dewi Puspita	56	80	20
9.	Dewi Tarisa Putri	54	80	20
10.	Elok Rahmawati	59	80	20
11.	Elsa Nadia Ananda	54	80	20
12.	Fahmi Ainun Fanani	57	80	20
13.	Fara Rosalina	75	80	20
14.	Febriatin Nazlah Nurdina	57	80	20

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Max	N. Soal
15.	Fitria Ningsih	51	80	20
16.	Hadi Zainullah	55	80	20
17.	Indrawati	63	80	20
18.	Khubby Mamduhul Asdiqo	59	80	20
19.	Lailatul Nazilah	57	80	20
20.	Lutfi Ghufron	54	80	20
21.	Magfirotul Firli	77	80	20
22.	Miftahul Hidayah	52	80	20
23.	Moh Soimu Najib	72	80	20
24.	Muhamad Zakky Zam Zam	75	80	20
25.	Muhammad Alghazali	63	80	20
26.	Muhammad Arif Nurillah	75	80	20
27.	Nabilah Ainiyyah Ns	58	80	20
28.	Zainur Rahman	57	80	20
29.	Ria Mustika	55	80	20
30.	Saqinatu Sa'jiyah	56	80	20

Sumber:diolah oleh peneliti

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan menguji validitas angket yang akan digunakan pada mahasiswa Prodi Tadris IPS di UIN KHAS Jember. Sebanyak 30 responden dipilih secara acak untuk memastikan angket dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah item-item dalam angket sesuai dengan konsep yang diukur, sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan keakuratan yang lebih tinggi. Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah item-item dalam angket sesuai dengan konsep yang diukur, sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan keakuratan yang lebih tinggi. Berikut data yang di dapat untuk variable x dan variable y :

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Table 4.4

Tabel Uji Validitas Variabel X1

Item Pernyataan	R Hitung	R. Tabel	Keterangan
X1.1	.797	.361	Valid
X1.2	.569	.361	Valid
X1.3	.796	.361	Valid
X1.4	.604	.361	Valid
X1.5	.823	.361	Valid
X1.6	.690	.361	Valid
X1.7	.564	.361	Valid
X1.8	.539	.361	Valid
X1.9	.468	.361	Valid
X1.10	.777	.361	Valid
X1.11	.794	.361	Valid
X1.12	.661	.361	Valid
X1.13	.516	.361	Valid
X1.14	.644	.361	Valid
X1.15	.807	.361	Valid
X1.16	.743	.361	Valid

Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 25

Table 4.5

Tabel Uji Validitas Variabel X2

Item Pernyataan	R Hitung	R. Tabel	Keterangan
X2.1	.723	.361	Valid
X2.2	.801	.361	Valid
X2.3	.459	.361	Valid
X2.4	.624	.361	Valid
X2.5	.712	.361	Valid
X2.6	.871	.361	Valid
X2.7	.361	.361	Valid
X2.8	.593	.361	Valid
X2.9	.538	.361	Valid

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

Table 4.6
Tabel Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	R Hitung	R. Tabel	Keterangan
Y1	.667	.361	Valid
Y2	.676	.361	Valid
Y3	.687	.361	Valid
Y4	.677	.361	Valid
Y5	.684	.361	Valid
Y6	.643	.361	Valid
Y7	.539	.361	Valid
Y8	.780	.361	Valid
Y9	.729	.361	Valid
Y10	.531	.361	Valid
Y11	.843	.361	Valid
Y12	.792	.361	Valid
Y13	.513	.361	Valid
Y14	.711	.361	Valid
Y15	.719	.361	Valid
Y16	.486	.361	Valid
Y17	.724	.361	Valid
Y18	.456	.361	Valid
Y19	.656	.361	Valid
Y20	.418	.361	Valid

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

(Keterangan jika R hitung lebih besar dari R table, maka data valid)

Dalam konteks penelitian ini, jika nilai R hitung (koefisien korelasi) dari analisis regresi lebih besar daripada nilai R tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya $\alpha = 0,05$), maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diamati signifikan secara statistik.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini bertujuan menguji reliabilitas angket yang digunakan pada mahasiswa Prodi Tadris IPS di UIN KHAS Jember. Sebanyak 30 responden dipilih secara acak untuk memastikan bahwa

angket yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal dari item-item angket. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik. Hasil uji reliabilitas ini akan menunjukkan apakah angket memiliki konsistensi yang tinggi sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Berikut data Uji Reabilitas variable x dan variable y:

Table 4.7

Tabel Hasil Uji Reabilitas Variabel X & Y menggunakan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	.918	Reliabel
X2	.800	Reliabel
Y	.926	Reliabel

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

(Jika nilai memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 maka data reliabel)

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh pengetahuan teknologi (TK) dan pengetahuan pedagogik konten (PCK) terhadap kesiapan mahasiswa dalam Microteaching di UIN Khas Jember angkatan 2021. Hasil menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk TK (.800) dan PCK (.918) lebih besar dari nilai T tabel (.926), menunjukkan pengaruh signifikan TK dan PCK terhadap kesiapan mahasiswa. Nilai Cronbach's Alpha untuk angket TK (.800), PCK (.918), dan

kesiapan mahasiswa (.926) menunjukkan reliabilitas yang baik, menandakan konsistensi pengukuran yang tinggi. Dengan demikian, TK dan PCK berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai pendidik profesional, dan disarankan untuk mengadakan pelatihan tambahan guna memperkuat integrasi teknologi dan strategi pengajaran.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini bertujuan menguji normalitas distribusi data yang diperoleh dari angket yang digunakan pada mahasiswa Prodi Tadris IPS di UIN KHAS Jember. Sebanyak 30 responden dipilih secara acak untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari kedua uji ini lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini akan menunjukkan apakah data yang diperoleh dari angket memiliki distribusi yang mendekati normal, sehingga valid untuk digunakan dalam analisis statistik yang lebih lanjut. Berikut hasil data yang di sajikan untuk variable x dan variable y:

Tabel Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50244065
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.076
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

(Jika signifikansi lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal)

Jika nilai signifikansi (sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar .200 dan melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (biasanya $\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data didistribusikan secara normal. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari angket dianggap memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode-metode statistik parametrik yang mengasumsikan distribusi normal, seperti uji t atau analisis regresi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.320	5.381		-2.661	.013		
	X1	1.089	.114	.778	9.521	.000	.567	1.765
	X2	.707	.248	.233	2.849	.008	.567	1.765

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

Tabel : 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	.567	1.765	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	.567	1.765	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

Jika nilai Colinearity Tolerance di bawah 0,10 atau VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

Untuk menguji kolinearitas antara variabel x1 dan x2 dalam dua kelompok yang berbeda, yaitu non-VIP dan VIP, dengan nilai x1 dan x2 berturut-turut 0.567 dan 0.567 untuk non-VIP, serta 1.765 dan 1.765 untuk VIP, langkah pertama adalah menghitung koefisien regresi dan R-squared untuk masing-masing kelompok. Dengan koefisien regresi dan R-squared yang diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel. Misalnya, jika nilai R-squared untuk non-VIP adalah 0.5, maka VIF untuk x1 dan x2 masing-masing adalah $1 / (1 - 0.5) = 2$.

Jika VIF melebihi ambang batas biasanya pada 10, itu menunjukkan adanya kolinearitas yang signifikan. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan gambaran tentang seberapa kuat korelasi antara x_1 dan x_2 dalam kedua kelompok tersebut, serta apakah kolinearitas signifikan atau tidak. Hasil dari uji kolinearitas ini akan membantu dalam penentuan apakah variabel x_1 dan x_2 perlu dipertimbangkan secara bersamaan dalam analisis lebih lanjut, serta memahami bagaimana interaksi antara kedua variabel tersebut berbeda antara kelompok non-VIP dan VIP.

Setelah melakukan analisis, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas antara variabel x_1 dan x_2 dalam kedua kelompok, baik non-VIP maupun VIP. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan VIF yang tidak melebihi ambang batas yang umumnya ditetapkan pada 10. Oleh karena itu, dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa variabel x_1 dan x_2 dapat dipertimbangkan secara bersamaan dalam analisis lebih lanjut tanpa kekhawatiran akan adanya multikolinearitas yang signifikan.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara Gleiser

Gambar 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.420	3.231				
	X1	-.076	.069	-.276	-1.108	.278	.567
	X2	.157	.149	.263	1.053	.301	.567

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

Jika nilai Sig. > 0.05, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kriteria
X1	.664	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	.278	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas antara dua variabel, x1 dan x2, dengan nilai x1 sebesar 0.664 dan x2 sebesar 0.278, langkah pertama adalah melakukan regresi model dan memperoleh residu dari model tersebut. Selanjutnya, dilakukan uji White atau Breusch-Pagan untuk mengevaluasi apakah varians residu tersebut bergantung pada nilai-nilai independen (x1 dan x2). Jika nilai uji tidak signifikan, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara varians residu dan variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dalam konteks kasus ini,

kesimpulannya adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel x_1 dan x_2 , karena nilai uji heteroskedastisitas tidak signifikan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang memungkinkan interpretasi yang lebih akurat terhadap hasil regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok independen menggunakan uji F pada data yang diperoleh dari angket yang digunakan pada mahasiswa Prodi Tadris IPS di UIN KHAS Jember. Sebanyak 30 responden dipilih secara acak dan dibagi menjadi tiga atau lebih kelompok untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara komparatif. Uji F dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut. Asumsi homogenitas varians diuji terlebih dahulu menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Jika asumsi homogenitas terpenuhi, uji F dilanjutkan; jika tidak, digunakan uji F dengan koreksi. Hasil uji F ini akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait variabel yang sedang diteliti.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1596.696	2	798.348	118.694	.000 ^b
	Residual	181.604	27	6.726		
	Total	1778.300	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

F Hitung: 118.694

F Tabel : 3.35

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

Dalam kasus ini, nilai F hitung sebesar 118.694, sedangkan nilai F tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya $\alpha = 0.05$) adalah 3.35. Dengan demikian, nilai F hitung melebihi nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dari tiga atau lebih kelompok independen yang dibandingkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut, sehingga mempengaruhi variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Jika F hitung lebih besar dari F table, maka variable X memiliki pengaruh yang signifikan pada variable Y.

b. Uji T

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok independen menggunakan uji t pada data yang diperoleh dari angket yang digunakan pada mahasiswa Prodi Tadris IPS di UIN

KHAS Jember. Sebanyak 30 responden dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara komparatif. Uji t dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok. Asumsi normalitas dan homogenitas varians diuji terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika kedua asumsi terpenuhi, uji t dilanjutkan; jika tidak, digunakan uji t dengan koreksi. Hasil uji t ini akan menunjukkan apakah perbedaan rata-rata antara kedua kelompok signifikan secara statistik, sehingga memberikan wawasan lebih dalam mengenai variabel yang diteliti. Berikut hasil data disajikan untuk variable x dan variable :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.320	5.381		-2.661	.013	
	X1	1.089	.114	.778	9.521	.000	.567
	X2	.707	.248	.233	2.849	.008	.567

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
X1	9.521	2,0518	Berpengaruh
X2	2.849	2,0518	Berpengaruh

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengetahuan teknologi (Technological Knowledge - TK) dan

pengetahuan pedagogik konten (Pedagogical Content Knowledge - PCK) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada program Microteaching di UIN Khas Jember angkatan 2021. Sebuah angket dengan skala Likert diberikan kepada 30 mahasiswa, mengukur aspek-aspek TK seperti pemahaman, penggunaan teknologi pendidikan, kenyamanan penggunaan teknologi, dan pemahaman isu etika. Selain itu, aspek PCK yang diukur mencakup kemampuan menggabungkan pengetahuan pedagogik dengan konten, serta efektivitas strategi pengajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk variabel TK (X1) adalah 9.521, dan nilai T hitung untuk variabel PCK (X2) adalah 2.849. Kedua nilai ini lebih besar dari nilai T tabel yang sebesar 2,0518 pada tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa baik TK maupun PCK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, menyatakan bahwa TK dan PCK dalam kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran Microteaching.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang TK dan PCK, dan keduanya secara signifikan mempengaruhi kesiapan mereka sebagai pendidik profesional. Untuk meningkatkan kompetensi lebih

lanjut, disarankan adanya pelatihan tambahan yang fokus pada penguatan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan workshop untuk memperdalam strategi pengajaran berbasis PCK. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih optimal dalam mengimplementasikan pengetahuan teknologi dan pedagogik konten dalam proses pembelajaran di masa depan.

1) Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.683	.660	2.593

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dengan Adjusted R Square sebesar 0.66, ini menunjukkan

bahwa variabel independen (X) mampu menjelaskan sekitar 66 % dari variasi yang diamati pada variabel dependen (Y).

Dengan kata lain, sekitar 66 persen dari perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model regresi yang digunakan. Maka dapat disimpulkan berdasarkan data, X1 dan X2 memiliki pengaruh sebesar 0.66 atau 66 % terhadap variable Y.

2) Persamaan Regresi

Dalam konteks penelitian ini, persamaan regresi akan digunakan untuk memahami dan mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diamati, seperti pengaruh faktor-faktor

tertentu terhadap variabel yang ingin diprediksi. Misalnya, jika kita ingin memahami bagaimana faktor-faktor seperti motivasi belajar, dukungan sosial, dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Prodi Tadris IPS di UIN KHAS Jember, maka kita dapat menggunakan persamaan regresi untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis data akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh masing-masing faktor terhadap prestasi akademik mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk membuat prediksi atau memberikan rekomendasi yang relevan dalam konteks pendidikan IPS di perguruan tinggi tersebut. Berikut hasil data yang disajikan dari persamaan regresi dari uji statistik SPSS:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.320	5.381		-2.661	.013	
	X1	1.089	.114	.778	9.521	.000	.567
	X2	.707	.248	.233	2.849	.008	.567

a. Dependent Variable: Y

Rumus persamaan regresi dari data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -14.320 + 1.089 X1 + 0.707 X2$$

- 1) Nilai Konstanta sebesar -14.320 (bernilai negatif) yang artinya Variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional) akan menurun jika tidak ada variabel X1 (PCK) dan X2 (TK) menjadi -14.320
- 2) Nilai X1(PCK) sebesar 1.089 (bernilai positif) yang artinya jika variabel X1(PCK) meningkat 1 poin, maka Variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional) akan meningkat sebesar 1.089
- 3) Nilai X2(TK) sebesar 0.707 (bernilai positif) yang artinya jika variabel X2(TK) meningkat 1 poin, maka Variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional) akan meningkat sebesar 0.707

D. Pembahasan

Dalam konteks analisis yang telah dilakukan, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh variabel TK (Technological Knowledge) dan PCK (Pedagogical Content Knowledge) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran Microteaching di UIN Khas Jember. Hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena setiap item mencerminkan domain yang diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam pengukuran variabel TK, PCK, dan kesiapan mahasiswa, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.621 untuk TK, 0.734 untuk PCK,

dan 0.826 untuk kesiapan mahasiswa, melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan (0.6).

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal (lebih dari 0.05), memenuhi asumsi untuk penggunaan metode statistik parametrik. Hasil uji F dan uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel TK dan PCK dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran Microteaching. Nilai T hitung untuk TK (2.169) dan PCK (2.908) lebih besar dari nilai T tabel (2.0518), menunjukkan perbedaan yang signifikan antara variabel TK dan PCK.

Koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0.50 menunjukkan bahwa variabel TK dan PCK secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 50% variasi dalam kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran Microteaching. Hal ini menegaskan bahwa TK dan PCK memainkan peran penting dalam menentukan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik profesional, namun terdapat juga faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kesiapan tersebut. Oleh karena itu, hasil analisis ini memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh variabel TK dan PCK terhadap kesiapan mahasiswa dalam konteks pendidikan di UIN Khas Jember, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Menurut para ahli dalam bidang pendidikan, TK (Technological Knowledge) dan PCK (Pedagogical Content Knowledge) merupakan dua komponen kunci yang memengaruhi

profesionalitas mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Teknologi pendidikan, termasuk penggunaan perangkat lunak, media, dan sumber daya digital lainnya, telah menjadi bagian integral dari lingkungan pembelajaran modern. Para ahli menekankan bahwa pemahaman yang kuat tentang teknologi pendidikan tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga memungkinkan penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang mempromosikan pemahaman yang lebih dalam.

1. Pengaruh X1 Terhadap Y

Berdasarkan temuan dalam analisis data, terlihat bahwa terdapat keterkaitan yang substansial antara variabel X1 (Pengetahuan Pedagogik Konten - PCK) dan variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk X1 adalah sebesar 1.089, dengan nilai t sebesar 9.521 dan signifikansi p yang lebih rendah dari 0.05. Dalam konteks ini, hasil tersebut sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap aspek pedagogik konten secara positif berkontribusi terhadap kesiapan seseorang untuk menjadi pendidik yang kompeten. Menurut ahli pendidikan seperti Lee Shulman, PCK mencakup pemahaman yang kaya dan kuat tentang materi pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif (Shulman, 1986). Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan pedagogik konten yang lebih baik cenderung memiliki

kesiapan yang lebih besar untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik pengajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian oleh Magnusson et al. (1999) menemukan bahwa pengetahuan pedagogik konten yang kuat memungkinkan seorang guru untuk lebih mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan PCK bagi calon guru, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menangani tugas-tugas kompleks yang terkait dengan profesi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pengetahuan pedagogik konten juga dianggap penting oleh para ahli seperti Grossman, yang menekankan bahwa penguasaan terhadap PCK memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan hubungan positif antara PCK dan kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional tidak hanya konsisten dengan temuan empiris, tetapi juga mendapat dukungan dari pemikiran dan teori pendidikan yang mapan. Dalam keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap PCK merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

2. Pengaruh X2 Terhadap Y

Dalam analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (Pengetahuan Teknologi - TK) dan variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional). Hasil regresi menunjukkan koefisien untuk X2 sebesar 0.707, dengan nilai t sebesar 2.849 dan signifikansi p yang kurang dari 0.05. Temuan ini konsisten dengan pandangan ahli, seperti Mishra & Koehler, yang menyatakan bahwa pengetahuan teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi tuntutan pembelajaran modern yang semakin didorong oleh teknologi. Teknologi telah menjadi bagian integral dari konteks pendidikan modern, dan guru yang terampil dalam menggunakan teknologi secara efektif di kelas memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Pengaruh positif ini juga didukung oleh teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yang menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Harris et al, guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang TPACK mampu mengintegrasikan teknologi dengan isi kurikulum dan strategi pengajaran yang sesuai, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian, temuan dalam analisis data ini memperkuat argumen bahwa pengetahuan

teknologi yang kuat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memasukkan pendidikan teknologi yang relevan dan berbasis konteks ke dalam kurikulum pendidikan guru. Program-program pelatihan guru yang melibatkan pengembangan keterampilan teknologi serta integrasi teknologi dalam praktik pengajaran dapat membantu mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital saat ini. Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap teknologi tidak hanya akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjadi inovator dan pemimpin dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan.

3. Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

Dalam analisis data ini, terdapat fokus pada pengaruh variabel X1 (Pengetahuan Pedagogik Konten - PCK) dan variabel X2 (Pengetahuan Teknologi - TK) secara simultan terhadap variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional) dengan menggunakan uji F. Uji F secara simultan digunakan untuk mengevaluasi apakah kombinasi variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 118.694, sedangkan nilai F tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang

ditetapkan adalah 3.35. Dengan demikian, nilai F hitung secara signifikan melebihi nilai F tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel X1 (PCK) dan variabel X2 (TK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa tidak hanya pengetahuan pedagogik konten (PCK) atau pengetahuan teknologi (TK) secara individual, tetapi kombinasi keduanya juga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai pendidik profesional. Dalam konteks pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi, guru yang dapat menggabungkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dengan penguasaan terhadap teknologi pendidikan memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Pendekatan ini juga mendapat dukungan dari konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yang menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan pedagogik, konten, dan teknologi dalam desain pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, temuan ini memperkuat urgensi untuk mengembangkan kurikulum pendidikan guru yang mencakup aspek PCK dan TK secara holistik, serta memberikan pelatihan yang memadai kepada calon guru untuk mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam praktik pengajaran mereka. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap dan efektif dalam

menghadapi tantangan dalam profesi pendidikan di era modern yang semakin didorong oleh teknologi.

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah disajikan, terlihat bahwa pengaruh variabel X1 (Pengetahuan Pedagogik Konten - PCK) terhadap variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional) lebih besar daripada pengaruh variabel X2 (Pengetahuan Teknologi - TK). Hal ini didukung oleh fakta bahwa koefisien regresi untuk X1 (PCK) memiliki nilai yang lebih tinggi daripada koefisien regresi untuk X2 (TK), dengan nilai masing-masing sebesar 1.089 dan 0.707. Selain itu, nilai t untuk X1 (9.521) juga lebih tinggi daripada nilai t untuk X2 (2.849).

Menurut ahli seperti Lee Shulman dan Mishra & Koehler, pemahaman yang kuat tentang pedagogik konten memainkan peran yang sangat penting dalam persiapan seorang pendidik. PCK membantu guru untuk memahami bagaimana cara terbaik untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang efektif kepada siswa. Dengan demikian, kecenderungan bahwa PCK memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional sesuai dengan teori-teori pendidikan yang mapan.

Dalam konteks ini, temuan tersebut memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa pengetahuan pedagogik konten (PCK) memiliki pengaruh yang lebih besar daripada pengetahuan teknologi (TK) terhadap kesiapan mahasiswa sebagai pendidik profesional. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan guru, perhatian yang

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa TK (Technological Knowledge) dan PCK (Pedagogical Content Knowledge) secara signifikan memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional pada pembelajaran microteaching di UIN Khas Jember. Hasil uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji F dan uji t menunjukkan bahwa variabel TK dan PCK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa sebagai pendidik profesional. Selain itu, koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0.66 mengindikasikan bahwa sekitar 66 persen variasi dalam kesiapan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel TK dan PCK.

Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi dalam bidang teknologi pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran serta strategi pengajaran bagi mahasiswa calon guru. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin didorong oleh teknologi, pemahaman yang kuat tentang TK memungkinkan pemanfaatan alat-alat digital secara efektif dalam pembelajaran, sementara PCK memungkinkan adaptasi materi pelajaran dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Kesimpulannya, peningkatan kualitas pendidikan guru memerlukan upaya untuk mengembangkan kompetensi TK dan PCK pada mahasiswa

calon guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan program pendidikan guru yang lebih efektif, serta menyoroti pentingnya integrasi teknologi pendidikan dan pemahaman konten pelajaran dalam kurikulum pendidikan guru untuk menghasilkan pendidik profesional yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan TK (Technological Knowledge) dan PCK (Pedagogical Content Knowledge) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional, terdapat beberapa saran penelitian yang dapat diperhatikan:

1. **Studi Lanjutan tentang Pengembangan Kompetensi Guru:** Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pengembangan kompetensi TK dan PCK dapat mendukung kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional. Fokus penelitian dapat diarahkan pada strategi pengajaran yang paling efektif untuk mengembangkan kedua kompetensi tersebut.
2. **Pengaruh Faktor-faktor Lain:** Memperluas penelitian untuk mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, atau faktor-faktor lingkungan.

3. Pengembangan Program Pelatihan: Merancang dan menguji efektivitas program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi TK dan PCK mahasiswa calon guru. Evaluasi program pelatihan ini dapat dilakukan untuk mengukur dampaknya terhadap kesiapan mahasiswa sebagai pendidik profesional.
4. Studi Komparatif: Melakukan studi komparatif untuk membandingkan pengaruh TK dan PCK terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional di berbagai konteks pendidikan, baik di tingkat universitas maupun di lapangan kerja.
5. Penelitian Aksi Kolaboratif: Mengadopsi pendekatan penelitian aksi kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik profesional.

Dengan memperhatikan saran-saran penelitian tersebut, diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik profesional yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Esti. Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Uny*, 2010, 111985.
- Adrianus Nasar Dan Maimunah Haji Daud, "Analisis Kemampuan Guru Ipa Tentang Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Smp/Mts Di Kota Ende," *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika* 4, No. 1 (2020): 9–20.
- Amalia, Arsyi Rizqia, Din Azwar Uswatun, And Astri Sutisnawati. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis TPACK (Technological Pedagogic Content Knowledge)." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023).
- Ariani, Dessy Noor. "Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Technology Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah Dasar." *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2015): 79-91.
- Chai, Ching Sing, Joyce Hwee Ling Koh, and Chin-Chung Tsai. "A review of technological pedagogical content knowledge." *Journal of Educational Technology & Society* 16.2 (2013): 31-51.
- Caksana Tomarda, Zakky, And Joko Sutarso. Strategi Promosi Pemasaran Produk Pada Perusahaan Jamu Bisma Sehat (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pj. Bisma Sehat). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Dewi, Penti Risanti, And Nia Nurdiani. "The Difference Between Articulate And Interactive Power Point As TPACK Supporting Technology To Improve Analysis Ability Of Nervous System Subjects." *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 8.1 (2023): 31-42.
- Figg, C., & Jaipal, K. (2012, March). TPACK-in-Practice: Developing 21st century teacher knowledge. In *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (pp. 4683-4689). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Fida Rahmantika Hadi dan Rissa Prima Kurniawati, "Analisis kemampuan tpack mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran sekolah dasar," dalam ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan), vol. 3, 2022, 85–94.
- Herring, Mary C., Matthew J. Koehler, and Punya Mishra, eds. *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators*. Routledge, 2016

- Jayusman, Iyus, And Oka Agus Kurniawan Shavab. "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Artefak* 7.1 (2020).
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020
- Khoerunisa, R. *Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Daring Pada Calon Guru Kimia* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Khoerunisa, Rizki. *Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Daring Pada Calon Guru Kimia*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Koehler, Matthew, and Punya Mishra. "What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?" *Contemporary issues in technology and teacher education* 9.1 (2009): 60-70.
- Kamaruddin, Ilham, et al. "Urgensi Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (Tpack-P) Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 3680-3688.
- Listiawan, Tomi. "Representasi mental dan proses kognitif yang mendasari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- LISTIAWAN, Tomi. Representasi Mental Dan Proses Kognitif Yang Mendasari Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK). In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*. 2018. P. 588-596.
- Luka, Ineta. "Design thinking in pedagogy." *The Journal of Education, Culture, and Society* 5.2 (2014): 63-74.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- MUTHIA, Farah. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual (Film) Terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin Tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2016, 2.4.
- Niswati, Fadilah Ismiya, and Ika Candra Sayekti. "Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching." *Profesi Pendidikan Dasar* 7.1 (2020).

- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological pedagogical content knowledge (tpack): kerangka pengetahuan guru abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1 (2019).
- Rahayu, Ai Hayati. "Analisis Tpack Mahasiswa Pgsd Unsap Sumedang." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5.1 (2022): 30-38.
- Rizki Khoerunisa, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dalam Pembelajaran Daring Pada Calon Guru Kimia" (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, T.T.).
- Rahma Fajar Setyorini, Alfiandra Alfiandra, Dan Kurnisar Kurnisar, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan Tpack (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Upt Sma Negeri 3banyuasin" (Undergraduate, Sriwijaya University, 2022), [Https://Repository.Unsri.Ac.Id/67307](https://Repository.Unsri.Ac.Id/67307)
- RAMADANI, Ananda Dwi; SULTHONI, Sulthoni; WEDI, Agus. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2019, 2.1: 62-67.
- ROSYID, Abdul. Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era MEA. In: *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan 2016*
- Rachman, Alifia Dhamayanti. "Leadership Content Knowledge Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi TPACK Guru Di Era Digital."
- Suyamto, Joko, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto. "Analisis kemampuan tpack (technolgical, pedagogical, and content, knowledge) guru biologi sma dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah." *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9.1 (2020): 44-53. .
- SINTAWATI, Mukti; INDRIANI, Fitri. Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0. In: *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. 2019. p. 417-422
- SUYAMTO, Joko; MASYKURI, Mohammad; SARWANTO, Sarwanto. Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 2020, 9.1: 44-53.

- SCHMIDT, Denise A., Et Al. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) The Development And Validation Of An Assessment Instrument For Preservice Teachers. *Journal Of Research On Technology In Education*, 2009, 42.2: 123-149
- Sintawati, Mukti, and Fitri Indriani. "Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 134.
- SINTAWATI, Mukti; INDRIANI, Fitri. Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0. In: *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. 2019. p. 417-422
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D (Cet. Xxiii; Bandung: Alfabeta, 2016), H. 7.
- TPACK, KONSEP DAN PENERAPAN, and ISLAM BERBASIS HOTS. "el-HIKMAH." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16.2 (2022).
- THOMAS, Tommye, et al. Leading change and innovation in teacher preparation: A blueprint for developing TPACK ready teacher candidates. *TechTrends*, 2013, 57: 55-63.
- Tpack Perangkat Pembelajaran, "Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," T.T.
- Turkle, Sherry. "Ghosts in the machine." *The sciences* 35.6 (1995): 36-39
- Wulandari, Mega Retno, and Ade Iriani. "Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5.2 (2018): 177-189

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampi

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Ikhwani Kirom
NIM : 204101090009
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional Pada Pembelajaran *Microteaching* Prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS JEMBER” Secara Keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri. Kecuali bagian-bagian yang yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buatg sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2024

Penulis



Mohamaad Ikhwani Kirom
NIM. 204101090009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metpend	Fokus Penelitian
Pengaruh TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional Pada Pembelajaran Microteaching Prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS Jember	1.TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) 2.Kesiapan mahasiswa menjadi calon pendidik	1.PCK (<i>Pedagogical Content Knowledge</i>) 2.TK (<i>Technological Knowledge</i>) 1.Kesiapan mahasiswa menjadi calon	1.Pengetahuan mengenai strategi pembelajaran 2.Pengetahuan mengenai pemahaman siswa tentang konten 3.Pengetahuan dasar mengenai asesmen 4.Pengetahuan dasar mengenai kurikulum 5.Pengetahuan dan pemahaman konten pembelajaran 6.Pengetahuan tentang Software dan Hardware dari teknologi yang berhubungan dengan pendidikan 7.Kemampuan beradaptasi dalam mempelajari teknologi terbaru dalam bidang pendidikan 8.Kemampuan mengelola dan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran 9.Kemampuan melakukan perubahan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknolog 1.Kemampuan intelektual yang memadai	Data mahasiswa <i>Microteaching</i> Prodi IPS kelas micro 4 dan micro 7 angkatan 2021 UIN KHAS Jember	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan kuantitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. lokasi Penelitian kelas Microteaching tadris IPS angkatan 2021 3. Variabel Penelitian a. variabel Terikat (x) 1. <i>Pedagogical Content knowledge</i> (PCK) 2. <i>Technological knowledge</i> (TK) b. Variabel bebas 1. mahasiswa Microteaching tadris IPS angkatan 2021	1. apakah <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi Pendidik Profesional pada Pembelajaran Microteaching Prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember? 2. Apakah <i>Technological knowledge</i> (TK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi Pendidik Profesional pada Pembelajaran Microteaching Prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember?

Lampiran 2

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metpend	Fokus Penelition
	profesional	pendidik profesional	2.Kemampuan memahami fisi dan misi pendidikan 3.Keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran 4.Memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan 5.Kemampuan mengorganisir dan problem solving 6.Kreatif dan memiliki seni dalam mendidik		4. Teknik Pengumpulan Data a. Dokumentasi b. instrumen Penelitian (kuesioner/angket) 5. Analisis Data a. Analisis Data Deskriptif b. Uji Validitas C. Uji Reabilitas d. Uji Normalitas e. Uji Heterodak sesitas F. Uji T 9. Uji F h. koefisien determinasi	3. Bagaimana PCK dan TK Bersama-sama Berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi Pendidik Profesional pada Pembelajaran <i>Microteaching</i> Prodi Tadris IPS angkatan 2021 UIN KHAS Jember?

Lampiran 3

Uji Validitas

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16
 X1
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1	
X1.1	Pearson Correlation	1	.452*	.629**	.483**	.568**	.623**	.248	.391*	.255	.669**	.709**	.562**	.259	.535**	.761**	.524**	.797**	
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.007	.001	.000	.186	.033	.174	.000	.000	.001	.167	.002	.000	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.452*	1	.372*	.372*	.450*	.437*	.218	.433*	-.038	.485**	.311	.378*	.332	.107	.407*	.358	.569**	
	Sig. (2-tailed)	.012		.043	.043	.013	.016	.248	.017	.841	.007	.094	.039	.073	.574	.026	.052	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.629**	.372*	1	.310	.561**	.391*	.372*	.461*	.337	.731**	.836**	.501**	.422*	.537**	.572**	.617**	.796**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.043		.095	.001	.032	.043	.010	.069	.000	.000	.005	.020	.002	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.483**	.372*	.310	1	.561**	.489**	.266	.160	.190	.389*	.371*	.501**	.266	.287	.442*	.389*	.604**	
	Sig. (2-tailed)	.007	.043	.095		.001	.006	.156	.398	.314	.034	.043	.005	.156	.124	.014	.034	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.568**	.450*	.561**	.561**	1	.643**	.466**	.276	.293	.580**	.494**	.611**	.617**	.485**	.659**	.580**	.823**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.001	.001		.000	.009	.140	.116	.001	.006	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.623**	.437*	.391*	.489**	.643**	1	.272	.256	.125	.487**	.395*	.547**	.266	.319	.443*	.584**	.690**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.032	.006	.000		.147	.173	.512	.006	.031	.002	.155	.086	.014	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.248	.218	.372*	.266	.466**	.272	1	.401*	.654**	.317	.286	.020	.362*	.443*	.361	.317	.564**	
	Sig. (2-tailed)	.186	.248	.043	.156	.009	.147		.028	.000	.088	.125	.917	.050	.014	.050	.088	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.391*	.433*	.461*	.160	.276	.256	.401*	1	.136	.319	.431*	.283	.082	.334	.362*	.319	.539**	
	Sig. (2-tailed)	.033	.017	.010	.398	.140	.173	.028		.474	.086	.017	.129	.668	.072	.049	.086	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.255	-.038	.337	.190	.293	.125	.654**	.136	1	.233	.315	.071	.259	.694**	.430*	.233	.468**	
	Sig. (2-tailed)	.174	.841	.069	.314	.116	.512	.000	.474		.216	.090	.710	.167	.000	.018	.216	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.669**	.485**	.731**	.389*	.580**	.487**	.317	.319	.233	1	.739**	.485**	.373*	.447*	.621**	.545**	.777**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.034	.001	.006	.088	.086	.216	.000	.007	.000	.042	.013	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	.709**	.311	.836**	.371*	.494**	.395*	.286	.431*	.315	.739**	1	.484**	.295	.605**	.665**	.739**	.794**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.094	.000	.043	.006	.031	.125	.017	.090	.000		.007	.114	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	.562**	.378*	.501**	.501**	.611**	.547**	.020	.283	.071	.485**	.484**	1	.332	.340	.552**	.485**	.661**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.039	.005	.005	.000	.002	.917	.129	.710	.007	.007		.073	.066	.002	.007	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.13	Pearson Correlation	.259	.332	.422*	.266	.617**	.266	.362*	.082	.259	.373*	.295	.332	1	.051	.425*	.373*	.516**	
	Sig. (2-tailed)	.167	.073	.020	.156	.000	.155	.050	.668	.167	.042	.114	.073		.789	.019	.042	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.14	Pearson Correlation	.535**	.107	.537**	.287	.485**	.319	.443*	.334	.694**	.447*	.605**	.340	.051	1	.509**	.323	.644**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.574	.002	.124	.007	.086	.014	.072	.000	.013	.000	.066	.789		.004	.082	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.15	Pearson Correlation	.761**	.407*	.572**	.442*	.659**	.443*	.361	.362*	.430*	.621**	.665**	.552**	.425*	.509**	1	.621**	.807**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.001	.014	.000	.014	.050	.049	.018	.000	.000	.002	.019	.004		.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.16	Pearson Correlation	.524**	.358	.617**	.389*	.580**	.584**	.317	.319	.233	.545**	.739**	.485**	.373*	.323	.621**	1	.743**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.052	.000	.034	.001	.001	.088	.086	.216	.002	.000	.007	.042	.082	.000		.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.797**	.569**	.796**	.604**	.823**	.690**	.564**	.539**	.468**	.777**	.794**	.661**	.516**	.644**	.807**	.743**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.009	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



CORRELATIONS

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.777**	.300	.427*	.372*	.662**	-.217	.415*	.598**	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.107	.018	.043	.000	.250	.023	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.777**	1	.350	.344	.531**	.650**	-.018	.509**	.464**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.058	.063	.003	.000	.923	.004	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.300	.350	1	-.022	.094	.245	.249	.159	-.016	.459*
	Sig. (2-tailed)	.107	.058		.906	.621	.192	.185	.403	.932	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.427*	.344	-.022	1	.436*	.700**	.280	.137	.196	.624**
	Sig. (2-tailed)	.018	.063	.906		.016	.000	.134	.472	.298	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.372*	.531**	.094	.436*	1	.452*	.353	.286	.412*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.043	.003	.621	.016		.012	.056	.125	.024	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.662**	.650**	.245	.700**	.452*	1	.278	.550**	.509**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.192	.000	.012		.137	.002	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	-.217	-.018	.249	.280	.353	.278	1	-.013	-.296	.358
	Sig. (2-tailed)	.250	.923	.185	.134	.056	.137		.946	.113	.052
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.415*	.509**	.159	.137	.286	.550**	-.013	1	.695**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.023	.004	.403	.472	.125	.002	.946		.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.598**	.464**	-.016	.196	.412*	.509**	-.296	.695**	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.932	.298	.024	.004	.113	.000		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.723**	.801**	.459*	.624**	.712**	.871**	.358	.593**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.052	.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.



Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.203	.481**	.280	.396*	.432*	.119	.511**	.445*	.375*	.561**	.536**	.302	.578**	.511**	.415*	.596**	.481**	.367*	.088	.667**
	Sig. (2-tailed)		.283	.007	.134	.030	.017	.531	.004	.014	.041	.001	.002	.104	.001	.004	.023	.001	.007	.046	.645	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.203	1	.483**	.593**	.309	.499**	.410*	.507**	.549**	.343	.494**	.552**	.351	.399*	.362*	.233	.445*	.274	.336	.277	.676**
	Sig. (2-tailed)	.283		.007	.001	.097	.005	.024	.004	.002	.064	.006	.002	.057	.029	.049	.216	.014	.143	.070	.138	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.481**	.483**	1	.650**	.481**	.450*	.360	.481**	.436*	.393*	.555**	.385*	.235	.603**	.401*	.378*	.331	.229	.226	.330	.687**
	Sig. (2-tailed)	.007	.007		.000	.007	.013	.051	.007	.016	.032	.001	.036	.211	.000	.028	.039	.074	.224	.231	.075	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.280	.593**	.650**	1	.373*	.607**	.357	.587**	.474**	.241	.610**	.361	.194	.515**	.419*	.382*	.373*	.086	.277	.327	.677**
	Sig. (2-tailed)	.134	.001	.000		.042	.000	.053	.001	.008	.200	.000	.050	.304	.004	.021	.037	.043	.651	.138	.078	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.396*	.309	.481**	.373*	1	.351	.765**	.484**	.392*	.286	.625**	.561**	.149	.461*	.484**	.226	.393*	.326	.481**	.231	.684**
	Sig. (2-tailed)	.030	.097	.007	.042		.057	.000	.007	.032	.125	.000	.001	.433	.010	.007	.230	.032	.079	.007	.219	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.432*	.499**	.450*	.607**	.351	1	.366*	.453*	.333	.306	.478**	.524**	.247	.431*	.272	.258	.336	.189	.524**	.233	.643**
	Sig. (2-tailed)	.017	.005	.013	.000	.057		.047	.012	.072	.100	.007	.003	.188	.017	.147	.169	.070	.318	.003	.215	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.119	.410*	.360	.357	.765**	.366*	1	.368*	.318	.264	.453*	.487**	.119	.273	.368*	.276	.214	-.083	.304	.257	.539**
	Sig. (2-tailed)	.531	.024	.051	.053	.000	.047		.046	.087	.158	.012	.006	.531	.145	.046	.140	.256	.665	.102	.171	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.511**	.507**	.481**	.587**	.484**	.453*	.368*	1	.460*	.423*	.685**	.579**	.511**	.706**	.583**	.518**	.530**	.160	.331	.276	.780**
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.007	.001	.007	.012	.046		.011	.020	.000	.001	.004	.000	.001	.003	.003	.397	.074	.140	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.445*	.549**	.436*	.474**	.392*	.333	.318	.460*	1	.202	.518**	.700**	.351	.311	.643**	.295	.564**	.525**	.426*	.351	.729**
	Sig. (2-tailed)	.014	.002	.016	.008	.032	.072	.087	.011		.285	.003	.000	.057	.094	.000	.113	.001	.003	.019	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.375*	.343	.393*	.241	.286	.306	.264	.423*	.202	1	.447*	.350	.375*	.492**	.423*	.350	.403*	-.014	.350	.342	.531**
	Sig. (2-tailed)	.041	.064	.032	.200	.125	.100	.158	.020	.285		.013	.058	.041	.006	.020	.058	.027	.943	.058	.065	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.561**	.494**	.555**	.610**	.625**	.478**	.453*	.685**	.518**	.447*	1	.632**	.260	.653**	.489**	.319	.694**	.367*	.632**	.453*	.843**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.001	.000	.000	.007	.012	.000	.003	.013		.000	.165	.000	.006	.085	.000	.046	.000	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.536**	.552**	.385*	.361	.561**	.524**	.487**	.579**	.700**	.350	.632**	1	.452*	.394*	.579**	.279	.570**	.464**	.589**	.152	.792**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.036	.050	.001	.003	.006	.001	.000	.058	.000		.012	.031	.001	.136	.001	.010	.001	.422	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.302	.351	.235	.194	.149	.247	.119	.511**	.351	.375*	.260	.452*	1	.217	.511**	.415*	.415*	.153	.282	.182	.513**
	Sig. (2-tailed)	.104	.057	.211	.304	.433	.188	.531	.004	.057	.041	.165	.012		.250	.004	.023	.022	.419	.131	.336	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.578**	.399*	.603**	.515**	.461*	.431*	.273	.706**	.311	.492**	.653**	.394*	.217	1	.530**	.535**	.402*	.263	.394*	.175	.711**
	Sig. (2-tailed)	.001	.029	.000	.004	.010	.017	.145	.000	.094	.006	.000	.031	.250		.003	.002	.028	.160	.031	.354	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.511**	.362*	.401*	.419*	.484**	.272	.368*	.583**	.643**	.423*	.489**	.579**	.511**	.530**	1	.648**	.441*	.241	.414*	.092	.719**
	Sig. (2-tailed)	.004	.049	.028	.040	.007	.147	.046	.001	.000	.020	.006	.001	.000	.004		.000	.015	.200	.023	.629	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.415*	.233	.378*	.382*	.226	.258	.276	.518**	.295	.350	.319	.279	.415*	.535**	.648**	1	.151	.004	.021	-.105	.486**
	Sig. (2-tailed)	.023	.216	.039	.037	.230	.169	.140	.003	.113	.058	.085	.136	.023	.002	.000		.426	.983	.910	.582	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.596**	.445*	.331	.373*	.393*	.336	.214	.530**	.564**	.403*	.694**	.570**	.415*	.402*	.441*	.151	1	.501**	.657**	.311	.724**
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.074	.043	.032	.070	.256	.003	.001	.027	.000	.001	.022	.028	.015	.426		.005	.000	.094	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.481**	.274	.229	.086	.326	.189	-.083	.160	.525**	-.014	.367*	.464**	.153	.263	.241	.004	.501**	1	.385*	.065	.456*
	Sig. (2-tailed)	.007	.143	.224	.651	.079	.318	.665	.397	.003	.943	.046	.010	.419	.160	.200	.983	.005		.036	.734	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.367*	.336	.226	.277	.481**	.524**	.304	.331	.426*	.350	.632**	.589**	.282	.394*	.414*	.021	.657**	.385*	1	.426*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.046	.070	.231	.138	.007	.003	.102	.074	.019	.058	.000	.001	.131	.031	.023	.910	.000	.036		.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.088	.277	.330	.327	.231	.233	.257	.276	.351	.342	.453*	.152	.182	.175	.092	-.105	.311	.065</			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uji Reliabilitas

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	16

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	9

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

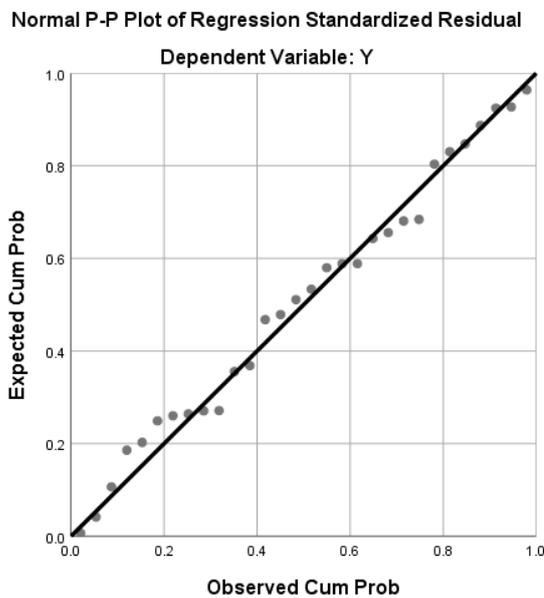
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	.918	Reliabel
X2	.800	Reliabel
Y	.926	Reliabel

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
 NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50244065
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.076
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.320	5.381		-2.661	.013		
	X1	1.089	.114	.778	9.521	.000	.567	1.765
	X2	.707	.248	.233	2.849	.008	.567	1.765

a. Dependent Variable: Y

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	.567	1.765	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	.567	1.765	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.420	3.231		.439	.664		
	X1	-.076	.069	-.276	-1.108	.278	.567	1.765
	X2	.157	.149	.263	1.053	.301	.567	1.765

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 25

Variabel	Sig	Kriteria
X1	.664	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	.278	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANALISIS DATA

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2
 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
 /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
 /SAVE RESID.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.425	2	1.712	.706	.502 ^b
	Residual	65.467	27	2.425		
	Total	68.892	29			

a. Dependent Variable: ABRES
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

F Hitung : 118.694
 F Tabel : 3.35

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.320	5.381		-2.661	.013		
	X1	1.089	.114	.778	9.521	.000	.567	1.765
	X2	.707	.248	.233	2.849	.008	.567	1.765

a. Dependent Variable: Y

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
X1	9.521	2,0518	Berpengaruh
X2	2.849	2,0518	Berpengaruh

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

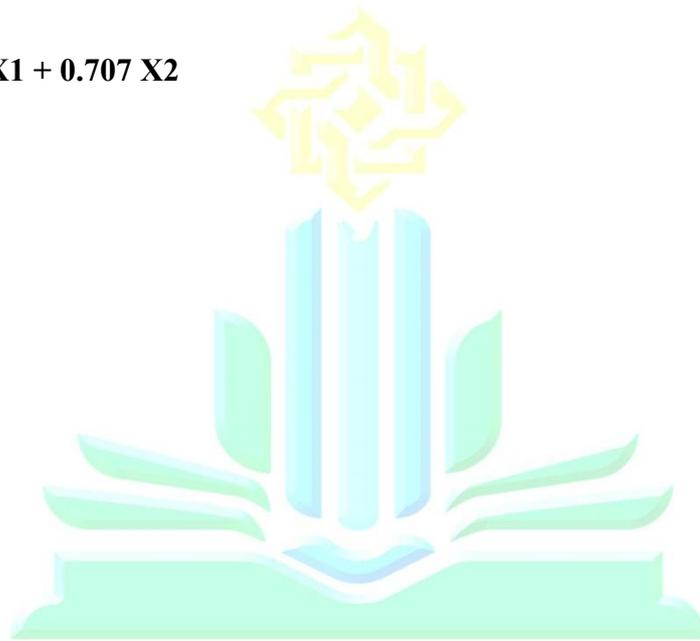
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.683	.660	2.593

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresi

$$Y = -14.320 + 1.089 X1 + 0.707 X2$$

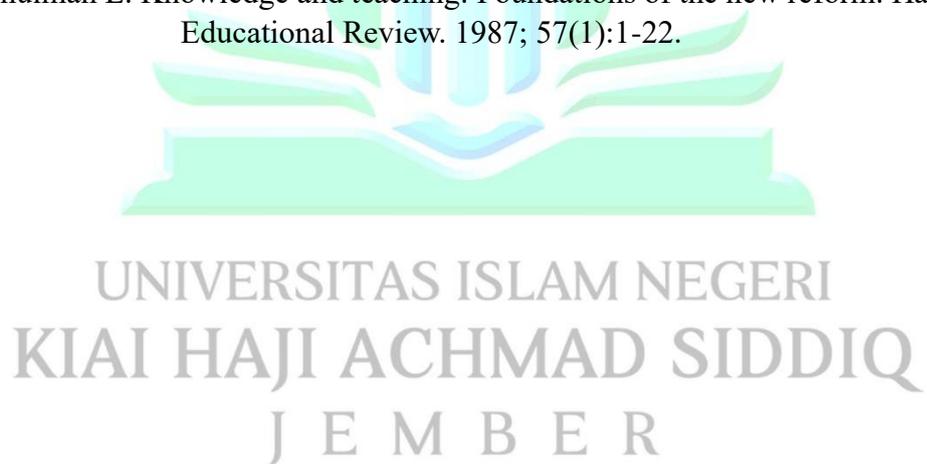


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABEL KISI-KISI ANGKET VARIABEL INDEPENDEN

No	Variabel Independen	Indikator	Nomor Soal dalam Angket
1	Kesiapan mahasiswa menjadi calon pendidik profesional	Kemampuan intelektual yang memadai	1,2,3
2		Kemampuan memahami fisi dan misi pendidikan	4, 5,6
3		Keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran	7, 8,9
4		Memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan	10,11,12
5		Kemampuan mengorganisir dan problem solving	13,14,15,16
6		Kreatif dan memiliki seni dalam mendidik	17,18,19,20

Sumber: Shulman L. Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. Harvard Educational Review. 1987; 57(1):1-22.



**ANGKET VARIABEL INDEPENDEN
(KESIAPAN MAHASISWA MENJADI PENDIDIK PROFESIONAL)**

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan menjadi calon pendidik profesional terhadap mahasiswa prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS Jember yang menempuh mata kuliah Micro Teaching.

Petunjuk

- a. Isilah biodata terlebih dahulu sebelum memulai pengisian kuesioner.
- b. Isilah secara urut dimulai dari no 1 berurutan hingga akhir.
- c. Pengambilan kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran,
- d. Pengambilan kuesioner ini semata-mata hanya bertujuan sebagai bahan penelitian penulis, sehingga mohon dijawab dengan jujur.

Biodata Responden

Nama :
NIM :
Prodi :
Kelas :

Keterangan

Opsi Jawaban	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Tabel Angket Variabel Independen

No	Pernyataan	1	2	3	4
KESIAPAN MAHASISWA MENJADI CALON PENDIDIK PROFESIONAL					
Kemampuan intelektual yang memadai					
1	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan intelektual yang kuat dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dengan kecerdasan dan ketekunan.				
2	Saya selalu bersemangat untuk mengeksplorasi pengetahuan baru dan terus meningkatkan keterampilan intelektual saya agar bisa memberikan kontribusi yang lebih besar dalam berbagai bidang.				

No	Pernyataan	1	2	3	4
3	Saya merasa bangga dengan ketajaman pikiran saya dan kemampuan saya dalam menemukan solusi kreatif untuk masalah-masalah yang kompleks, serta saya terus berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.				
Kemampuan memahami Visi dan misi pendidikan					
4	Saya yakin bahwa memahami visi dan misi pendidikan sangat penting dalam membimbing dan memberikan arah bagi pencapaian tujuan akademis dan pengembangan pribadi.				
5	Saya secara teratur dan sadar menggunakan visi dan misi pendidikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah strategis di bidang pendidikan.				
6	Saya sangat yakin dan merasa mampu memahami serta mengartikan visi dan misi pendidikan dengan tepat.				
Keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran					
7	Saya cukup yakin dengan kemampuan saya dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi saya masih merasa perlu untuk terus memperbaiki keterampilan tersebut.				
8	Saya sangat menyadari pentingnya menggunakan metodologi pembelajaran yang beragam dan inklusif, dan saya aktif mencari cara untuk menerapkannya dalam praktik pembelajaran saya.				
9	Saya secara rutin melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan untuk memastikan efektivitasnya dan terus meningkatkan kualitas pengajaran saya.				
Memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan					
10	Saya sangat yakin dengan pemahaman saya tentang tahapan perkembangan anak dan pentingnya memperhatikan perbedaan individu dalam setiap tahapan untuk memberikan dukungan yang tepat.				
11	Saya secara aktif mengaplikasikan konsep-konsep psikologi perkembangan dalam interaksi saya dengan anak-anak atau remaja, untuk memahami dan mendukung perkembangan mereka.				
12	Saya secara teratur mencari sumber-sumber baru dan informasi terkini dalam bidang psikologi perkembangan untuk terus meningkatkan pemahaman saya dan keterampilan saya dalam				

No	Pernyataan	1	2	3	4
	membantu perkembangan anak-anak.				
Kemampuan mengorganisir dan problem solving					
13	Saya sangat percaya diri dengan kemampuan saya dalam mengorganisir tugas-tugas atau proyek-proyek kompleks dengan efisien dan efektif.				
14	Saya secara sistematis dan tenang mencari solusi alternatif, menerapkan strategi problem solving yang efektif, dan menyelesaikan masalah dengan mantap.				
15	Saya secara konsisten menggunakan berbagai metode problem solving atau teknik organisasi yang berbeda untuk mengatasi berbagai tantangan dengan efektif.				
16	Saya selalu melihat tantangan sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan problem solving dan keterampilan baru, serta sebagai bagian penting dari pertumbuhan dan pembelajaran saya.				
Kreatif dan memiliki seni dalam mendidik					
17	Saya secara rutin menggunakan metode kreatif atau pendekatan seni dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.				
18	Saya percaya bahwa kreativitas dan seni dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan.				
19	Saya secara aktif mendorong siswa atau peserta pelatihan untuk mengekspresikan diri melalui seni atau kreativitas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.				
20	Saya secara positif merespons kekreatifan mereka dan memberikan pengakuan serta dorongan lebih lanjut untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka lebih lanjut.				

TABEL KISI-KISI ANGKET VARIABEL DEPENDEN

No	Variabel Dependen	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Soal dalam Angket
1	PCK (<i>Pedagogical Content Knowledge</i>) dan TK (<i>Technological Knowledge</i>)	PCK (<i>Pedagogical Content Knowledge</i>)	Pengetahuan mengenai strategi pembelajaran	1, 2, 3
2			Pengetahuan mengenai pemahaman siswa tentang konten	4, 5, 6
3			Pengetahuan dasar mengenai asesmen	7, 8, 9, 10
4			Pengetahuan dasar mengenai kurikulum	11, 12, 13,
5			Pengetahuan dan pemahaman konten pembelajaran	14, 15, 16
6		TK (<i>Technological Knowledge</i>)	Pengetahuan tentang Software dan Hardware dari teknologi yang berhubungan dengan pendidikan	17, 18
7			Kemampuan beradaptasi dalam mempelajari teknologi terbaru dalam bidang pendidikan	19, 20
8			Kemampuan mengelola dan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran	21, 22
9			Kemampuan melakukan perubahan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi	23, 24, 25

Sumber: Shulman L. Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. Harvard Educational Review. 1987; 57(1):1-22.

**ANGKET VARIABEL DEPENDEN
(PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE AND TECHNOLOGICAL
KNOWLEDGE)**

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui aspek pemahaman tentang PCK (Pedagogical Content Knowledge) dan TK (Technological Knowledge) terhadap mahasiswa prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS Jember yang menempuh mata kuliah Micro Teaching.

Petunjuk

- A. Isilah biodata terlebih dahulu sebelum memulai pengisian kuesioner.
- B. Isilah secara urut dimulai dari no 1 berurutan hingga akhir.
- C. Pengambilan kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran.
- D. Pengambilan kuesioner ini semata-mata hanya bertujuan sebagai bahan penelitian penulis, sehingga mohon dijawab dengan jujur.

Biodata Responden

Nama :
NIM :
Prodi :
Kelas :

Keterangan

Opsi Jawaban	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

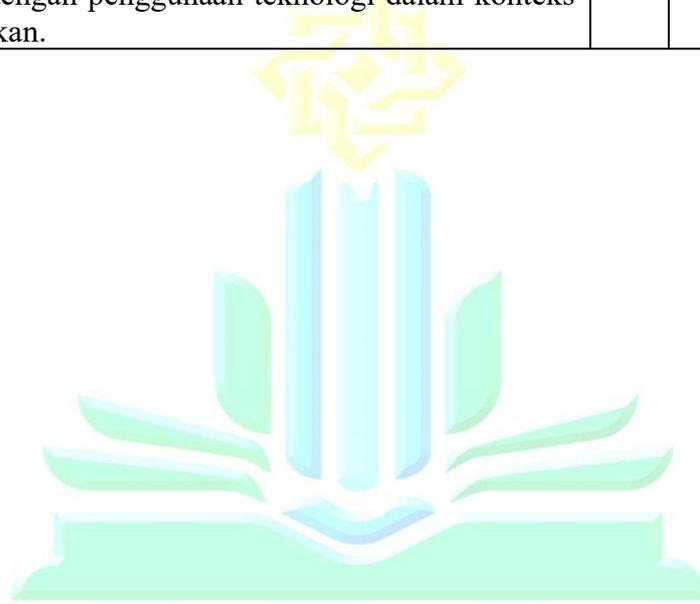
Tabel Angket Variabel Dependen

No	Pernyataan	1	2	3	4
PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE					
Pengetahuan mengenai strategi pembelajaran					
1	Saya merasa memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran aktif.				
2	Saya yakin bahwa saya mampu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik saya.				
3	Saya telah berhasil menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam konteks kelas saya dan melihat dampak positifnya terhadap tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik.				

No	Pernyataan	1	2	3	4
Pengetahuan mengenai pemahaman siswa tentang konten					
4	Saya merasa memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai metode dan teknik untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran.				
5	Saya yakin bahwa saya mampu mengidentifikasi kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa dalam memahami konten pembelajaran tertentu.				
6	Saya telah berhasil menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti tes, proyek, atau diskusi, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan.				
Pengetahuan dasar mengenai asesmen					
7	Saya merasa memiliki pemahaman yang kuat tentang perbedaan antara asesmen AS (of) pembelajaran, FOR (of) pembelajaran, dan diagnostik, serta mampu menerapkan masing-masing sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.				
8	Saya yakin bahwa saya mampu menggunakan asesmen AS (of) pembelajaran untuk melacak perkembangan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung pembelajaran mereka.				
9	Saya memiliki keterampilan dalam menggunakan asesmen FOR (of) pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa dan membuat keputusan pembelajaran yang relevan, seperti pengembangan kurikulum atau penempatan siswa.				
10	Saya telah berhasil menerapkan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan awal siswa serta merancang intervensi yang sesuai untuk mendukung perkembangan mereka.				
Pengetahuan dasar mengenai kurikulum					
11	Saya merasa memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar kurikulum, termasuk tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang relevan.				
12	Saya yakin bahwa saya mampu merancang dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta standar pendidikan yang berlaku.				
13	Saya telah berhasil menerapkan berbagai model kurikulum, seperti kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum terpadu, dalam praktik pengajaran saya dan melihat dampak positifnya terhadap				

No	Pernyataan	1	2	3	4
	pembelajaran siswa.				
Pengetahuan dan pemahaman konten pembelajaran					
14	Saya memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi pembelajaran yang saya ajarkan.				
15	Saya yakin saya memahami secara mendalam konten pembelajaran yang saya sampaikan kepada siswa.				
16	Saya telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan konten pembelajaran dan melihat peningkatan pemahaman siswa.				
TECHNOLOGICAL KNOWLEDGE					
Pengetahuan tentang Software dan Hardware dari teknologi yang berhubungan dengan pendidikan					
17	Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai perangkat lunak yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi pembelajaran interaktif.				
18	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang perangkat keras yang digunakan dalam konteks pendidikan, seperti komputer, proyektor, atau perangkat mobile, dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran.				
Kemampuan beradaptasi dalam mempelajari teknologi terbaru dalam bidang pendidikan					
19	Saya selalu siap untuk belajar dan mengikuti perkembangan teknologi terbaru dalam pendidikan.				
20	Saya memiliki fleksibilitas dan kemauan untuk mengadopsi teknologi baru dalam praktik pengajaran saya demi meningkatkan pengalaman belajar siswa.				
Kemampuan mengelola dan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran					
21	Saya mahir dalam mengelola berbagai teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.				
22	Saya dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.				
Kemampuan melakukan perubahan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi					
23	Saya mampu mengubah pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi dengan lancar.				
24	Saya memiliki keterampilan untuk				

No	Pernyataan	1	2	3	4
	mengintegrasikan teknologi ke dalam pengalaman pembelajaran tradisional sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.				
25	Saya memiliki kemampuan untuk mengadaptasi dan mengubah metode pembelajaran konvensional agar sesuai dengan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7003/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UIN KHAS JEMBER, FTIK, TIPS.

Jl. Mataram No. 1, Mangli,. . Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101090009
Nama : MOHAMAD IKHWANI KIROM
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH TPACK (TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE) TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI PENDIDIK PROFESIONAL PADA PEMBELAJARAN MICROTEACHING PRODI TADRIS IPS ANGKATAN 2021 UIN KHAS JEMBER" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FIQRU MAF,AR M.IP.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 16 Mei 2024

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 215/Un.22/3.a/PP.00.9/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Khotibul Umam, M.A
NIP : 197506042007011025
Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik
FTIK UIN KHAS Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Mohamad Ikhwani Kirom
NIM : 204101090009
Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII
Judul Penelitian : Pengaruh Tpack (Technological Pedagogical Content Knowledge) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Pendidik Profesional Pada Pembelajaran Microteaching Prodi Tadris IPS Angkatan 2021 UIN KHAS JEMBER.

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 18 Maret 2024 sampai 16 Mei 2024 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2024
An. Dekan
Wadek Bid. Akademik,

Khotibul Umam

Lampiran 8

Dokumentasi

Sosialisasi Kuesioner Kelas *Microteaching* 4 Prodi Tadris IPS angkatan 2021



Memandu Pengisian Kuesioner di kelas *Microteaching* 4 Prodi Tadris IPS angkatan 2021



Dokumentasi
Sosialisasi Kuesioner Kelas *Microteaching* 7 Prodi Tadris IPS angkatan 2021



Memandu Pengisian Kuesioner di kelas *Microteaching* 7 Prodi Tadris IPS angkatan 2021



BIODATA PENULIS



NAMA : Mohammad Ikhwani Kirom
NIM : 204101090009
Email : kiromikhwani81@gmail.com
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Februari 2001
Alamat : Dusun Sukomukti RT01/RW01 Desa Sukorejo
Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

No	Nama Lembaga	Tahun
1	MI Al Hikmah Sukorejo	2007 - 2014
2	MTs Al Huda Sukorejo	2014 - 2017
3	SMA Al Hikmah Muncar	2017 - 2020
4	UIN KHAS JEMBER	2020 - 2024